

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01: Kuesioner Penelitian

Berikut adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari siswa, guru, dan orang tua di SD IT Insan Mulia Kediri, Lombok Barat.

1. Kuesioner untuk Siswa:

- Identitas Siswa
- Pertanyaan tentang pemahaman nilai-nilai karakter
- Pertanyaan tentang pengalaman *Full Day School*
- Pertanyaan tentang partisipasi dalam kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter siswa

Kuesioner untuk Siswa

Bagian A: Informasi Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

Bagian B: Pemahaman Nilai-Nilai Karakter

Seberapa baik Anda memahami nilai-nilai karakter berikut? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Tidak Paham" dan 5 sebagai "Sangat Paham."

Nilai Karakter	Penilaian (1-5)
Religius	
Nasionalisme	
Gotong Royong	
Integritas	
Mandiri	

Bagian C: Pengalaman *Full Day School*

- a. Sudah berapa lama Anda bersekolah di SD IT Insan Mulia dengan model *Full Day School*?
 - a) Kurang dari 1 tahun
 - b) 1 tahun
 - c) 2 tahun
 - d) Lebih dari 2 tahun
- b. Bagaimana pandangan Anda tentang model *Full Day School* di sekolah?
 - a) Sangat Baik
 - b) Baik
 - c) Cukup Baik
 - d) Kurang Baik
 - e) Tidak Baik
- c. Sebutkan aktivitas atau program apa saja yang telah Anda ikuti dalam program *Full Day School* untuk pengembangan model Pendidikan karakter selama di sekolah ini.

Bagian D: Partisipasi dalam Kegiatan Pengembangan Karakter

- d. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."

Bagian E: Tanggapan Umum

- e. Apakah Anda merasa program *Full Day School* di sekolah ini membantu dalam pengembangan karakter Anda? Berikan penjelasan pendapat Anda.
- f. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan karakter melalui *Full Day School* di sekolah ini?
- g. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program *Full Day School* dan pengembangan model karakter di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____

Lampiran 02 : Kuesioner untuk Guru dan Staf:

- Identitas Guru dan Staf
- Pertanyaan tentang konsep pendidikan karakter
- Pertanyaan tentang integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah
- Pertanyaan tentang tantangan dan dukungan dalam pengembangan karakter siswa

3. Kuesioner untuk Guru dan Staf Bagian

A: Informasi Responden

Nama:

Jabatan:

Bagian B: Pemahaman tentang Konsep Pendidikan Karakter

1. Seberapa baik Anda memahami konsep pendidikan karakter?
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup Baik
 - Kurang Baik
 - Tidak Baik
2. Menurut anda seberapa penting pengembangan model Pendidikan karakter untuk siswa?
3. Menurut pandangan Anda, apa arti penting dari pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa?
4. Bagaimana Anda mengintegrasikan model pendidikan karakter ke dalam aktivitas pengajaran sehari-hari di kelas?

Bagian C: Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

5. Sejauh mana model pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sekolah?
 - Sangat Terintegrasi

- Terintegrasi dengan Baik
 - Cukup Terintegrasi
 - Kurang Terintegrasi
 - Tidak Terintegrasi Sama Sekali
6. Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian D: Keterlibatan dalam Kegiatan Pengembangan Model Pendidikan Karakter

7. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan atau program pengembangan Model Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."
8. Sejauh mana Anda merasa kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter berdampak pada siswa?

Bagian E: Peran Orang Tua dan Masyarakat

9. Menurut pandangan Anda, sejauh mana orang tua dan masyarakat berperan dalam mendukung pengembangan model pendidikan karaktersiswa di sekolah ini?
10. Apakah ada upaya konkret yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa? Jika ya, sebutkan upaya tersebut.

Bagian F: Tanggapan Umum

11. Apakah Anda merasa model *Full Day School* efektif dalam pengembangan karakter siswa di sekolah ini? Berikan penjelasan pendapat Anda.
12. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Lampiran 03 : Kuesioner untuk Orang Tua:

- Identitas Orang Tua
- Pertanyaan tentang persepsi terhadap pendidikan karakter disekolah
- Pertanyaan tentang partisipasi dalam kegiatan

Kuesioner untuk Orang Tua Bagian

A: Informasi Responden

Nama:

Hubungan dengan Siswa:

Bagian B: Pandangan tentang Pendidikan Karakter

1. Seberapa penting menurut Anda model pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak Anda?
 - Sangat Penting
 - Penting
 - Cukup Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting
2. Menurut pandangan Anda, apa manfaat utama dari pendidikan karakter bagi anak Anda?

Bagian C: Persepsi terhadap Program *Full Day School*

3. Bagaimana pandangan Anda tentang model Pendidikan karakter *Full Day School* yang diterapkan di sekolah anak Anda?
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup Baik
 - Kurang Baik

- o Tidak Baik
4. Sejauh mana Anda merasa program *Full Day School* di sekolah anak Anda membantu dalam pengembangan karakternya?

Bagian D: Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter

5. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah anak Anda? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."
6. Apakah Anda merasa memiliki peran aktif dalam mendukung pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda di sekolah?

Bagian E: Dukungan dari Sekolah

7. Apakah Anda merasa sekolah anak Anda memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa melalui *Full Day School*?
8. Menurut pandangan Anda, sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter?

Bagian F: Manfaat dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

9. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan model Pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda?
10. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda temui terkait dengan pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda melalui *Full Day School*? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian G: Tanggapan Umum

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Lampiran 04: Pedoman Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait dalam penelitian ini:

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tujuan Wawancara

1. Mengidentifikasi dampak model *Full Day School* terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa.
2. Mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, nasionalisme, gotong royong, mandiri, dan integritas.
3. Mengetahui persepsi siswa terhadap program pembelajaran dan aktivitas yang diselenggarakan.
4. Mendapatkan masukan dari siswa untuk pengembangan program pendidikan karakter.

Bagian 1: Identitas Responden

1. Nama:
2. Kelas:
3. Usia:

Bagian 2: Pertanyaan Umum

1. Apa pendapatmu tentang kegiatan belajar di sekolah?
2. Apakah kamu merasa nyaman dengan jadwal *Full Day School*? Mengapa?
3. Aktivitas apa yang paling kamu sukai di sekolah? Mengapa?
4. Apakah kamu merasa program ini membantu meningkatkan kemampuan belajarmu? Jelaskan.

Bagian 3: Pemahaman Nilai-Nilai Karakter

Religiusitas

1. Apa yang kamu pahami tentang sikap religius?
2. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap religius di sekolah?
3. Apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu menjadi lebih religius? Jelaskan.

Nasionalisme

1. Menurutmu, apa artinya mencintai tanah air?

2. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme? Jika iya, bagaimana pengalamanmu?
3. Bagaimana sikapmu terhadap simbol-simbol negara seperti bendera merah putih atau lagu kebangsaan?

Gotong Royong

1. Bagaimana cara kamu bekerja sama dengan teman di sekolah?
2. Dalam situasi apa kamu merasa perlu membantu teman?
3. Apakah kegiatan di sekolah membantu kamu untuk belajar bekerja sama? Jelaskan.

Mandiri

1. Apakah kamu merasa lebih mandiri setelah mengikuti program ini? Berikan contohnya.
2. Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas atau masalah tanpa bantuan guru atau orang tua?
3. Bagaimana sekolah membantu kamu untuk menjadi lebih mandiri?

Integritas

1. Apa arti kejujuran bagimu?
2. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap jujur di sekolah?
3. Apakah ada pengalaman di mana kamu harus berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip kejujuran? Jelaskan.

Bagian 4: Persepsi terhadap Program *Full Day School*

1. Apa pendapatmu tentang jadwal dan kegiatan di sekolah yang berlangsung sepanjang hari?
2. Apakah kamu merasa waktu belajar di sekolah cukup untuk mengembangkan nilai-nilai karakter?
3. Apa saja tantangan yang kamu hadapi selama mengikuti program *Full Day School*? Bagaimana kamu mengatasinya?
4. Menurutmu, apa yang membuat kegiatan belajar di sekolah menarik?

Bagian 5: Masukan dan Saran dari Siswa

1. Apakah ada hal yang menurutmu bisa diperbaiki dari program *Full Day School*? Jika ada, apa saja?
2. Bagaimana cara menurutmu agar nilai-nilai karakter seperti religiusitas, nasionalisme, dan gotong royong bisa diajarkan lebih menarik?
3. Apa pesanmu untuk guru atau pihak sekolah terkait program pembelajaran ini?

Catatan Pewawancara

- Pastikan siswa merasa nyaman dan tidak tertekan selama wawancara.
- Gunakan bahasa yang ramah dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- Ajukan pertanyaan tambahan jika diperlukan untuk menggali jawaban yang lebih mendalam.

- Catat jawaban siswa secara rinci dan objektif.

1. Pedoman Wawancara untuk Guru dan Staf:

- Pertanyaan tentang persepsi terhadap pendidikan karakter
- Pertanyaan tentang pengalaman mengajar dan mendukung pengembangan karakter siswa

Pedoman Wawancara untuk Guru dan Staf Bagian A: Informasi Responden

Nama:

Jabatan:

Bagian B: Pemahaman tentang Konsep Pengembangan Model Pendidikan Karakter

1. Bagaimana Anda memahami konsep pengembangan model pendidikan karakter dan apa arti pentingnya dalam pembentukan kepribadian siswa?
2. Menurut pandangan Anda, nilai-nilai karakter apa saja yang paling relevan dan perlu dikembangkan pada siswa di SD IT Insan Mulia?

Bagian C: Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

3. Sejauh mana Anda merasa nilai-nilai model Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah? Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memastikan model pendidikan karakter efektif terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran?
4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan model pendidikan karakter dalam kurikulum dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

Bagian D: Kegiatan Pengembangan Karakter di Sekolah

5. Sejauh mana Anda terlibat dalam mengorganisasi dan menyelenggarakan kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah?
6. Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter yang telah dilakukan? Apakah Anda melihat perubahan positif pada siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Bagian E: Peran Orang Tua dan Masyarakat

7. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana orang tua dan masyarakat berperan dalam mendukung pengembangan model pendidikan karaktersiswa di sekolah ini?

Apakah ada inisiatif khusus yang telah dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa?

Bagian F: Dukungan dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

8. Sejauh mana Anda merasa mendapat dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja dalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter siswa?
9. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?

Bagian G: Tanggapan Umum

10. Menurut Anda, apakah model *Full Day School* efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah ini? Berikan penjelasan pendapat Anda.

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas waktu dan kerjasama Anda dalam menjawab pertanyaan ini. Wawancara Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Lampiran 05 : Pedoman Wawancara untuk Orang Tua:

- Pertanyaan tentang pandangan terhadap model pendidikan karakter di sekolah
- Pertanyaan tentang peran orang tua dalam mendukung pengembangan model Pendidikan karakter siswa

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

Bagian A: Informasi Responden

Nama: _____

Hubungan dengan Siswa: _____

Bagian B: Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

1. Bagaimana Anda memahami konsep pendidikan karakter dan apa arti pentingnya dalam pembentukan kepribadian anak Anda?
2. Menurut pandangan Anda, model pendidikan karakter apa saja yang paling relevan dan perlu dikembangkan pada anak Anda?

Bagian C: Persepsi tentang Program *Full Day School*

3. Bagaimana pandangan Anda tentang model *Full Day School* yang diterapkan di SD IT Insan Mulia? Apakah Anda merasa program *Full Day School* ini mendukung pengembangan karakter anak Anda?
4. Sejauh mana Anda merasa anak Anda mendapatkan manfaat dari pengalaman belajar di sekolah *Full Day School* ini?

Bagian D: Peran Orang Tua dalam Pengembangan Model Pendidikan Karakter

5. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah anak Anda? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."

6. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana peran Anda sebagai orang tua berpengaruh dalam mendukung pengembangan model pendidikan karakter anak Anda di sekolah?

Bagian E: Dukungan dari Sekolah

7. Apakah Anda merasa sekolah anak Anda memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa melalui model *Full Day School*?
8. Menurut pandangan Anda, sejauh mana sekolah melibatkan orang tuadalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda?

Bagian F: Manfaat dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

9. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan model Pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda?
10. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda temui terkait dengan pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda melalui model *Full Day School*? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian G: Tanggapan Umum

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas waktu dan kerjasama Anda dalam menjawab pertanyaan ini. Wawancara Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____

Lampiran 06: Angket Penerapan Pembelajaran Sistem *Full Day School*

1. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sifat-sifat kejiwaan saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk kepribadian saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk moral saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk ahlak baik saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap mandiri saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap nasionalisme saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap gotong royong saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk religius saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak

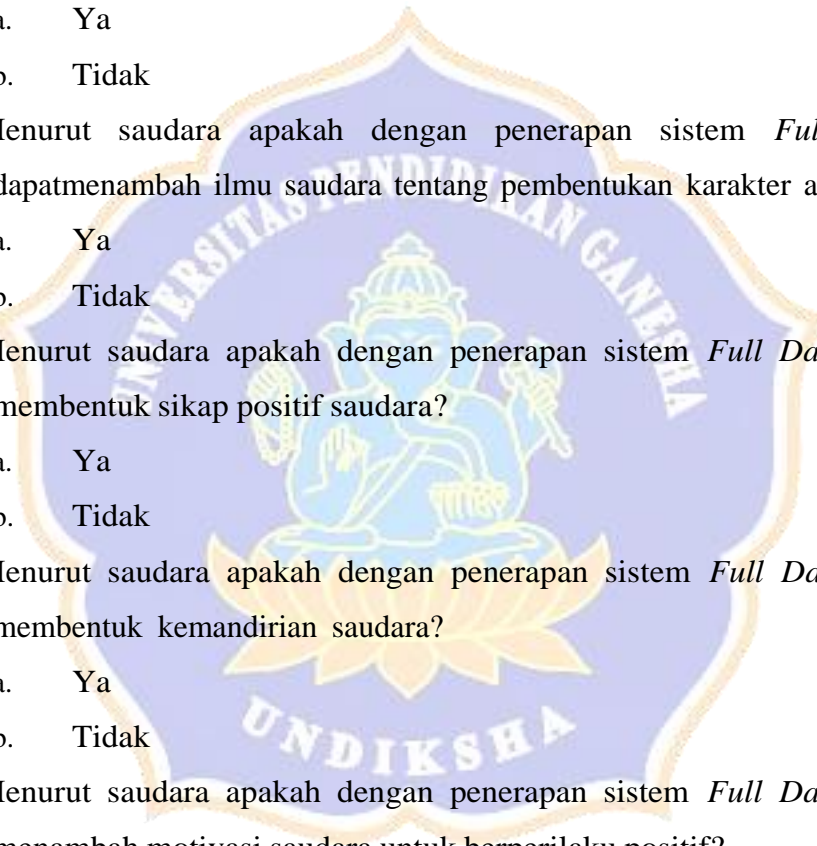
 9. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah pengetahuan saudara tentang pembentukan karakter anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 10. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah ilmu saudara tentang pembentukan karakter anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 11. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap positif saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 12. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk kemandirian saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 13. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah motivasi saudara untuk berperilaku positif?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 14. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk perilaku positif saudara dalam sehari-hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 

15. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk perilaku negatif saudara dalam sehari-hari?
- Ya
 - Tidak



Lampiran 07 :

Modul Ajar Pendidikan Karakter

A. Identitas Modul

Judul Modul	: Modul Ajar Pendidikan Karakter
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas	: V SD
Durasi	: 10 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 35 menit)
Pengembang	: Zubaidi
Tanggal	: 18 September 2024

B. Deskripsi Modul

Modul ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Fokus utama modul ini adalah pada penguatan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan mandiri. Melalui berbagai aktivitas interaktif, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti modul ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya nilai-nilai karakter.
2. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan rumah.
3. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.
4. Menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan teman-teman.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pendidikan Karakter

- Definisi pendidikan karakter
- Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan

2. Nilai-Nilai Karakter

- Religiusitas
- Nasionalisme
- Gotong Royong

- Integritas
- Mandiri

3. Penerapan Nilai-Nilai Karakter

- Kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai karakter
- Contoh tindakan nyata dalam konteks sekolah dan masyarakat

E. Metode Pembelajaran

1. **Ceramah dan Diskusi:** Menyampaikan informasi dan berdiskusi mengenai nilai-nilai karakter.
2. **Simulasi:** Melakukan simulasi situasi yang mencerminkan nilai-nilai karakter.
3. **Proyek Kelompok:** Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter.
4. **Refleksi:** Mengajak siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Durasi
1	Pembukaan: Perkenalan modul dan tujuan pembelajaran	1 jam
2	Ceramah dan diskusi tentang pengertian pendidikan karakter	1 jam
3	Pengenalan nilai-nilai karakter dan contoh penerapannya	2 jam
4	Simulasi: Situasi sehari-hari yang melibatkan nilai karakter	2 jam
5	Proyek kelompok: Membuat poster tentang nilai-nilai karakter	2 jam
6	Refleksi dan diskusi hasil proyek	1 jam
7	Penutup dan penilaian	1 jam

G. Penilaian

- **Penilaian Formatif:** Observasi selama kegiatan, diskusi, dan partisipasi siswa.
- **Penilaian Sumatif:**
 - Proyek kelompok (poster nilai karakter)
 - Kuis tentang materi yang telah dipelajari
 - Lembar refleksi siswa tentang penerapan nilai-nilai karakter

H. Sumber

1. Buku Panduan Pendidikan Karakter (2022)

2. Artikel tentang Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar
3. Referensi online tentang nilai-nilai karakter

I. Lampiran

1. **Lembar Kerja Siswa (LKS):** Aktivitas mendorong siswa menerapkan nilai-nilai karakter.
2. **Rubrik Penilaian Proyek:** Kriteria penilaian untuk proyek kelompok.
3. **Lembar Observasi:** Alat untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

Petunjuk Umum:

Kerjakan semua aktivitas berikut dengan baik dan teliti. Setiap aktivitas dirancang untuk membantu kamu memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

Aktivitas 1: Kejujuran

1. Cerita Kejujuran:

- Ceritakan satu pengalaman ketika kamu harus memilih untuk berkata jujur, meskipun sulit.

.....
.....
.....

2. Refleksi:

- Apa dampak dari kejujuranmu terhadap diri sendiri dan orang lain?

.....
.....
.....

Aktivitas 2: Gotong Royong

1. Kegiatan Gotong Royong:

- Sebutkan satu kegiatan di mana kamu berpartisipasi dalam gotong royong di sekolah atau lingkungan.

.....
.....

2. Manfaat Gotong Royong:

- Apa manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan tersebut?

.....
.....

Aktivitas 3: Nasionalisme

1. Tindakan Cinta Tanah Air:

- Tulis satu tindakan yang menunjukkan rasa nasionalisme di sekolah.

.....
.....

2. Pentingnya Nasionalisme:

- Mengapa rasa nasionalisme penting bagi kita sebagai warga negara?

.....
.....

Aktivitas 4: Mandiri

1. Kegiatan Mandiri:

- Ceritakan satu kegiatan yang kamu lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

.....
.....

2. Perasaan Setelah Mandiri:

- Bagaimana perasaanmu setelah berhasil melakukan kegiatan tersebut sendiri?

.....
.....

Aktivitas 5: Integritas

1. Contoh Integritas:

- o Berikan contoh di mana kamu menunjukkan integritas dalam tindakan sehari-hari.

.....

2. Refleksi tentang Integritas:

- o Apa pentingnya memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari?

.....

Refleksi Keseluruhan:

- Dari aktivitas-aktivitas di atas, nilai karakter mana yang paling mudah kamu terapkan dan mana yang paling sulit? Jelaskan.

.....

- Apa langkah yang akan kamu ambil untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter yang lebih sulit?

.....

Petunjuk Penyerahan:

Setelah menyelesaikan LKS ini, serahkan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik. Diskusikan hasil pekerjaanmu dengan teman sekelas untuk saling belajar dan berbagi pengalaman.

2. Rubrik Penilaian Proyek

Judul Proyek :

Nama Kelompok :

Tanggal :

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total Skor
Konten Proyek	Materi sangat relevan, lengkap, dan mendalam.	Materi relevan, lengkap, tetapi kurang	Materi kurang relevan atau tidak lengkap.	Materi tidak relevan dan sangat kurang.	

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total Skor
		mendalam.			
Kreativitas	Sangat kreatif dan inovatif dalam penyajian.	Kreatif, tetapi tidak terlalu inovatif.	Kurang kreatif dan penyajian biasa.	Tidak ada kreativitas dalam penyajian.	
Kerjasama Tim	Semua anggota berkontribusi secara aktif dan seimbang.	Kebanyakan anggota berkontribusi dengan baik.	Beberapa anggota berkontribusi, tetapi tidak seimbang.	Hanya satu anggota yang berkontribusi.	
Kualitas Presentasi	Sangat jelas, terstruktur, dan menarik.	Jelas, tetapi kurang terstruktur atau menarik.	Kurang jelas dan tidak terstruktur dengan baik.	Tidak jelas dan membingungkan	
Penggunaan Sumber	Menggunakan banyak sumber yang relevan dan terpercaya.	Menggunakan beberapa sumber yang relevan.	Menggunakan sedikit sumber dan kurang relevan.	Tidak menggunakan sumber yang tepat.	
Penerapan Nilai Karakter	Menunjukkan penerapan nilai karakter yang sangat baik.	Menunjukkan penerapan nilai karakter yang baik.	Menunjukkan sedikit penerapan nilai karakter.	Tidak menunjukkan penerapan nilai karakter.	

Skor Total:

Jumlahkan total skor untuk masing-masing kriteria:

Total Skor: _____ / 24

Penilaian Akhir:

- **Skor 21-24:** Sangat Baik
- **Skor 16-20:** Baik
- **Skor 11-15:** Cukup
- **Skor 6-10:** Perlu Perbaikan
- **Skor 0-5:** Sangat Perlu Perbaikan

Catatan:

- Berikan komentar dan umpan balik di bawah ini untuk membantu kelompok dalam proyek berikutnya.
- **Umpan Balik:**

.....

Penilai : _____
Tanggal : _____

Petunjuk:

- Siswa diharapkan untuk membaca dan memahami rubrik ini sebelum memulai proyek.
- Penilaian dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan teman sebaya jika memungkinkan.



Lampiran 08

Lembar Observasi Perilaku Siswa

Judul Kegiatan :
Nama Siswa :
Kelas :
Tanggal :
Nama Pengamat :

Petunjuk:

Pengamat diharapkan untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Gunakan skala penilaian di bawah ini untuk menilai setiap kriteria.

Kriteria Perilaku	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)	Catatan
Keterlibatan dalam Kegiatan	Sangat aktif berpartisipasi.	Aktif berpartisipasi.	Kadang-kadang berpartisipasi.	Tidak berpartisipasi.	
Sikap Terhadap Teman	Sangat menghargai dan membantu.	Menghargai dan kadang membantu.	Kadang menghargai.	Tidak menghargai.	
Penerapan Nilai Karakter	Sangat baik dalam menerapkan nilai karakter.	Baik dalam menerapkan nilai karakter.	Kadang menerapkan nilai karakter.	Tidak menerapkan nilai karakter.	
Tanggung Jawab	Sangat bertanggung jawab.	Bertanggung jawab.	Kadang bertanggung jawab.	Tidak bertanggung jawab.	
Sikap Positif	Sangat positif dan optimis.	Positif dan optimis.	Kadang positif.	Negatif dan pesimis.	
Kemampuan Bekerja Sama	Sangat baik dalam bekerja sama.	Baik dalam bekerja sama.	Kadang bekerja sama.	Tidak bisa bekerja sama.	

Skor Total:

Jumlahkan total skor untuk masing-masing kriteria:

Total Skor: _____ / 24

Penilaian Akhir:

- **Skor 21-24:** Sangat Baik
- **Skor 16-20:** Baik

- **Skor 11-15:** Cukup
- **Skor 6-10:** Perlu Perbaikan
- **Skor 0-5:** Sangat Perlu Perbaikan

Catatan:

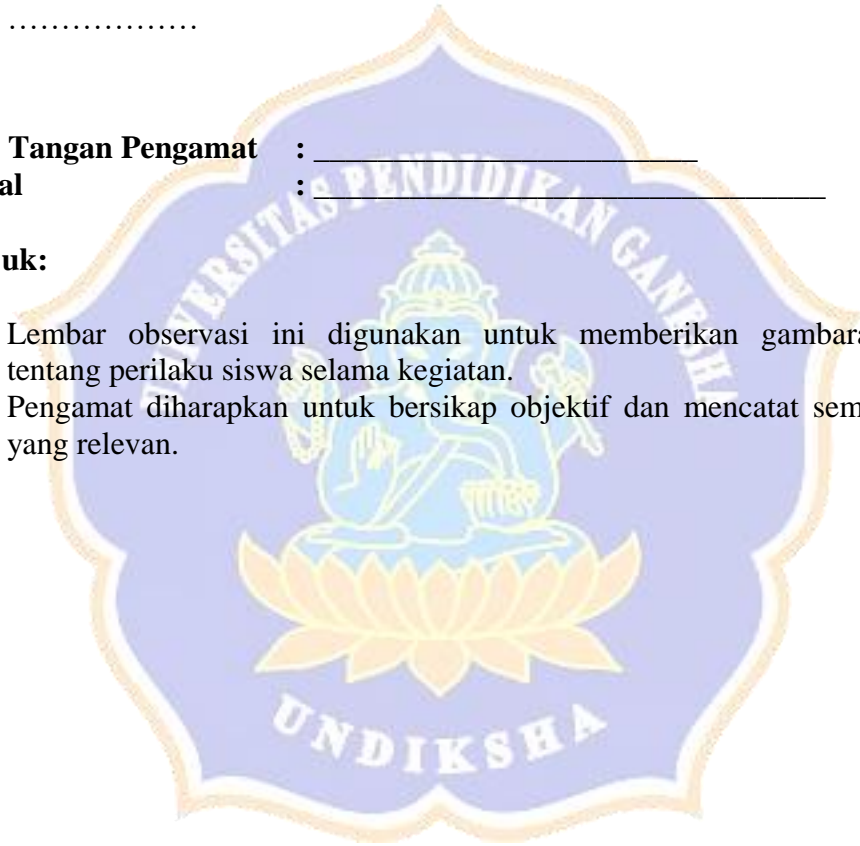
- Berikan komentar tambahan tentang perilaku siswa yang diamati di bawah ini.
- **Umpan Balik:**

.....
.....
.....

Tanda Tangan Pengamat : _____
Tanggal : _____

Petunjuk:

- Lembar observasi ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku siswa selama kegiatan.
- Pengamat diharapkan untuk bersikap objektif dan mencatat semua pengamatan yang relevan.



Lampiran : 09

**BUKU MODEL PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS *FULL DAY SCHOOL***



**Penulis:
Zubaidi
Ida Bagus Putu Arnyana
Ketut Suma**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2024**

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul "**Model Pendidikan Karakter Berbasis *Full Day School***". Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya di tingkat dasar.

Sebagai seorang pendidik yang saat ini menempuh pendidikan S2 Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, penulis merasa terpanggil untuk mengangkat tema pendidikan karakter yang sangat relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan berbagai tantangan moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi hal yang mendesak untuk diperhatikan. Melalui model pendidikan karakter berbasis *Full Day School*, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku positif yang akan membekali mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Buku ini disusun dengan sistematis dan komprehensif, mencakup berbagai aspek mulai dari teori pendidikan hingga praktik di lapangan. Diharapkan, buku ini dapat menjadi referensi bagi guru, pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif di sekolah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas mulia ini.

Singaraja, 2024

Zubaidi

Daftar Isi

Cover

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB 1: Model Pembelajaran	1
1.1. Teori Model-Model Pembelajaran	1
1.2. Teori <i>Full Day School</i>	3
BAB 2: Landasan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	7
2.1. Landasan Filosofis	7
2.2. Landasan Psikologis	8
2.3. Landasan Sosiologis.....	8
2.4. Landasan Teoretis	9
BAB 3: Metode Pengembangan Model Pendidikan Karakter	11
BAB 4: Model Pembelajaran Pendidikan Karakter.....	17
4.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	17
4.2. Sistem Sosial Model Pembelajaran Pendidikan Karakter.....	22
4.3. Prinsip Reaksi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	25
4.4. Sistem Pendukung Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	28
4.5. Dampak Langsung dan Tidak Langsung Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	31
BAB 5: Lampiran.....	34
Daftar Pustaka	39



BAB I

Model Pembelajaran

1.1 Teori Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model-model ini didasarkan pada teori-teori pendidikan yang menjelaskan bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mendukung proses tersebut. Dalam bagian ini, kita akan membahas pengertian model pembelajaran, karakteristiknya, serta klasifikasinya.

1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang terstruktur dalam proses pembelajaran yang mencakup prinsip-prinsip dasar, langkah-langkah, serta strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Arends (2012), model pembelajaran adalah “rangkaiannya strategi pengajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.” Model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyusun pengalaman belajar yang efektif dan dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa.

1.1.2. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik model pembelajaran mencakup beberapa aspek penting yang membedakannya dari metode atau strategi pembelajaran. Beberapa karakteristik tersebut adalah:

1. **Tujuan Pembelajaran yang Jelas:** Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik, baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ingin dicapai oleh siswa. Menurut Arends (2012), tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dan relevan bagi siswa.

2. **Struktur dan Tahapan:** Model pembelajaran biasanya memiliki struktur dan tahapan yang jelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini memudahkan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Gagne (1985) menyatakan bahwa struktur yang sistematis dalam model pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
3. **Fokus pada Siswa:** Model pembelajaran modern cenderung berfokus pada siswa dan proses belajar mereka. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Menurut Dewey (1938), pendidikan seharusnya menekankan pada pengalaman siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar.
4. **Pendekatan yang Beragam:** Model pembelajaran dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan, baik itu pendekatan konvensional maupun inovatif, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Brunner (1966) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.
5. **Evaluasi yang Berkelanjutan:** Model pembelajaran juga mencakup komponen evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan umpan balik bagi siswa dan guru. Menurut Black & Wiliam (1998), evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan pembelajaran dengan memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan proses belajar.

1.1.3. Klasifikasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa klasifikasi umum dari model pembelajaran:

1. Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran:

- a. **Model Pembelajaran Tradisional:** Model ini mengutamakan pengajaran yang bersifat konvensional, di mana guru berperan sebagai sumber pengetahuan utama, dan siswa lebih bersifat pasif. Dalam model ini, metode seperti ceramah dan tutorial sering digunakan. Menurut Eggen & Kauchak (2012), pendekatan tradisional cenderung kurang memberi ruang keterlibatan aktif siswa, sehingga pembelajaran bisa menjadi monoton.
- b. **Model Pembelajaran Aktif:** Model ini mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk diskusi, proyek kelompok, dan simulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bonwell dan Eison (1991) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c. **Model Pembelajaran Kolaboratif:** Model ini menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya adalah Cooperative Learning dan Jigsaw. Johnson & Johnson (1999) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta mendorong mereka untuk saling mendukung dalam proses belajar.

2. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran:

Pendekatan pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan beberapa jenis pengelompokan yang umumnya digunakan:

- a) **Model Pembelajaran Kognitif:** Model ini fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Contohnya termasuk Discovery Learning dan Problem-Based Learning (PBL). Menurut Bruner (1961), pendekatan pembelajaran yang mengedepankan penemuan membantu siswa

membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

- b) **Model Pembelajaran Afektif:** Model ini menekankan pembentukan sikap dan nilai-nilai karakter pada siswa. Pembelajaran dalam model ini bertujuan untuk mengembangkan aspek emosional dan moral siswa. Contoh yang sering digunakan adalah Service Learning dan Character Education. Hal ini sejalan dengan pandangan Schwartz & Sharpe (2006), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap positif.
- c) **Model Pembelajaran Psikomotorik:** Model ini fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan fisik siswa. Dalam model ini, siswa terlibat dalam aktivitas yang memerlukan gerakan fisik atau keterampilan teknis. Contoh yang umum digunakan adalah simulasi dan praktikum. Menurut Dave (1975), pembelajaran psikomotorik sangat penting dalam konteks pendidikan vokasi, di mana siswa perlu menguasai keterampilan tertentu untuk berhasil di dunia kerja.

3. Berdasarkan Teori Pembelajaran yang Mendasarinya:

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan teori-teori yang mendasarinya, yang mencakup:

- a) **Behaviorisme:** Teori ini menekankan penguatan dan pengurangan untuk membentuk perilaku siswa. Dalam model ini, guru berperan sebagai pengarah yang memberikan instruksi langsung dan umpan balik. Contoh dari model ini adalah **Direct Instruction**, di mana siswa diberikan materi secara terstruktur dan jelas. Menurut Skinner (1953), penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku yang diinginkan akan diulang.
- b) **Konstruktivisme:** Teori ini berfokus pada proses di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan penemuan. Contoh dari model

ini adalah **Inquiry-Based Learning** dan **Project-Based Learning**. Piaget (1976) menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar mereka.

- c) **Kognitivisme**: Teori ini menekankan pada proses mental yang terjadi dalam belajar, seperti cara siswa memproses, menyimpan, dan mengingat informasi. Contoh dari model ini adalah **Cognitive Apprenticeship**, di mana siswa belajar melalui bimbingan ahli dan penyerapan keterampilan. Anderson (1996) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam dapat dicapai dengan memperhatikan bagaimana siswa mengorganisasi informasi yang mereka pelajari.

4. Berdasarkan Tingkat Keterlibatan Siswa:

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup:

- a) **Model Siswa Aktif**: Model ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berkontribusi secara aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi. Contoh dari model ini adalah **pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning)**, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan kritis serta kolaboratif.
- b) **Model Siswa Pasif**: Dalam model ini, siswa menerima informasi secara langsung dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah **ceramah tradisional**, di mana guru menyampaikan materi dan siswa cenderung mendengarkan tanpa banyak interaksi. Menurut Burch & Gall (1986), pendekatan pasif ini dapat membatasi pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan analitis siswa, karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

1.1.4. Syarat Pembelajaran Model *Full Day School (FDS)* Menurut Joyce dan Weil

Model *Full Day School (FDS)* merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dalam satu hari penuh, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Menurut Joyce dan Weil (2000), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penerapan model pembelajaran yang efektif, yang juga relevan dengan konsep *FDS*:

1. **Fokus pada Siswa:** Salah satu syarat utama dalam pembelajaran yang efektif adalah orientasi terhadap siswa. Model *FDS* harus mengutamakan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman (Piaget, 1976).
2. **Integrasi Kurikulum:** Model *FDS* juga harus mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Joyce dan Weil menyatakan bahwa pembelajaran yang terintegrasi memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dari berbagai bidang, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Misalnya, dalam *FDS*, tema tertentu dapat diangkat dan dibahas dari berbagai perspektif, baik dari ilmu pengetahuan, seni, maupun sosial, memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa (Beane, 1997).
3. **Penggunaan Beragam Metode:** Penting untuk menggunakan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran di *FDS*. Joyce dan Weil (2000) menyarankan agar guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi, untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode yang beragam tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas.

4. **Evaluasi yang Berkelanjutan:** Evaluasi dalam konteks *FDS* harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Joyce dan Weil menekankan bahwa umpan balik yang diberikan secara rutin sangat penting dalam membantu siswa memahami pencapaian mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang formatif dan sumatif dapat digunakan untuk mengukur perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Black & Wiliam, 1998).
5. **Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung:** Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran krusial dalam mendukung implementasi model *Full Day School (FDS)*. Menurut Joyce dan Weil, suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif. Pada model *FDS*, menciptakan atmosfer yang mendukung interaksi sosial, kerja sama, dan eksplorasi menjadi faktor utama untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
6. **Pengembangan Karakter dan Nilai:** Model *Full Day School (FDS)* tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan karakter serta penanaman nilai-nilai pada siswa. Joyce dan Weil menegaskan pentingnya pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional dalam proses pendidikan. Dalam penerapan *FDS*, nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, dan empati perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum dan aktivitas harian di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Dengan memenuhi berbagai persyaratan tersebut, model *Full Day School* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang unggul.

1.1.5. Penerapan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, pemilihan model pembelajaran yang sesuai

menjadi kunci dalam membentuk sikap serta nilai-nilai positif pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif, seperti Cooperative Learning dan Project-Based Learning, dapat memberikan peluang bagi siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengasah karakter positif sebagai bekal menghadapi kehidupan di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai model pembelajaran menjadi hal yang krusial bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan pengalaman belajar yang efektif, terutama dalam mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan *Full Day School*.

1.1.6. Teori *Full Day School*

Full Day School (FDS) adalah sebuah pendekatan pendidikan yang mengimplementasikan sistem pembelajaran sepanjang hari, di mana siswa menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang biasanya berlangsung setengah hari. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kaya kepada siswa dengan memanfaatkan waktu tambahan untuk berbagai aktivitas akademik, sosial, dan pengembangan karakter. *FDS* memungkinkan siswa untuk menggali materi pelajaran lebih dalam sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya dan guru (Arifin, 2011). Selain itu, model *FDS* mendukung penggabungan berbagai disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran yang beragam, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan menyeluruh (Thompson, 2012). Oleh karena itu, penerapan *FDS* diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun dalam perkembangan karakter mereka (Depdiknas, 2007).

1.1.7. Konsep *Full Day School*

Full Day School (FDS) biasanya melibatkan kegiatan belajar mengajar yang

berlangsung antara 6 hingga 8 jam setiap harinya, dengan alokasi waktu yang cukup untuk pelajaran inti, aktivitas ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter. Program ini disusun untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan karakter. Dalam hal ini, *FDS* tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

1.1.8. Tujuan *Full Day School*

Tujuan dari implementasi *Full Day School* antara lain:

1. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Memberikan waktu yang lebih lama untuk belajar, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran, melakukan eksplorasi, dan menyelesaikan proyek-proyek yang memerlukan waktu lebih.
2. **Pengembangan Karakter:** Dengan berbagai aktivitas yang lebih beragam, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pembentukan sikap dan nilai-nilai positif, seperti kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan.
3. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:** *Full Day School* sering melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah, menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
4. **Penyediaan Layanan dan Dukungan yang Lebih Baik:** *FDS* memungkinkan penyediaan layanan tambahan seperti bimbingan, konseling, dan program pengayaan yang mendukung kebutuhan siswa secara lebih komprehensif.

1.1.9. Keunggulan *Full Day School*

Beberapa keunggulan dari *Full Day School* adalah:

1. **Waktu Pembelajaran yang Lebih Lama:** Dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa dapat mendalami materi pelajaran secara lebih menyeluruh dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

2. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Kegiatan di luar kelas, seperti kerja kelompok dan aktivitas ekstrakurikuler, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.
3. **Fleksibilitas dalam Kurikulum:** *FDS* memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual, mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman nyata di lapangan.
4. **Keseimbangan antara Akademik dan Non-Akademik:** Dengan adanya waktu untuk kegiatan non-akademik, siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya di luar bidang akademik, seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan.
5. **Dukungan Emosional dan Sosial:** Lingkungan belajar yang lebih lama dapat menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan antara siswa, guru, dan orang tua, yang berkontribusi pada kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

1.1.10. Tantangan *Full Day School*

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi *Full Day School* juga dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain:

1. **Beban Pembelajaran yang Tinggi:** Siswa mungkin merasa terbebani dengan waktu belajar yang lebih panjang, sehingga memerlukan pendekatan yang seimbang untuk menjaga motivasi dan minat mereka.
2. **Keterbatasan Sumber Daya:** Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program *FDS*, seperti ruang kelas, alat peraga, dan tenaga pengajar yang berkualitas.
3. **Keterlibatan Orang Tua:** Memastikan orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung program pendidikan karakter bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama di komunitas dengan kesibukan tinggi.
4. **Persepsi Masyarakat:** Beberapa orang mungkin masih memandang pendidikan formal sebagai kegiatan yang harus berlangsung dalam waktu singkat, sehingga memerlukan upaya untuk mengubah persepsi tersebut.

5. **Kesehatan Mental Siswa:** Dengan waktu yang lebih panjang di sekolah, penting untuk memastikan bahwa siswa tetap memiliki waktu untuk bersantai dan melakukan kegiatan di luar sekolah yang mendukung kesehatan mental mereka.

Pendekatan *Full Day School* menawarkan inovasi dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan penerapan metode ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga mampu mengasah keterampilan sosial dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, keunggulan yang dimiliki *Full Day School* memberikan peluang besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih maju dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern..

BAB II

Landasan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

2.1 Landasan Filosofis

Pengembangan model pendidikan karakter tidak terlepas dari pemikiran filosofis yang mendasarinya. Pemikiran ini mencakup prinsip etika dan nilai-nilai moral yang penting dalam membentuk karakter individu. Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat beberapa landasan filosofis yang menjadi acuan:

1. **Filsafat Etika:** Etika berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Filsafat etika, seperti utilitarianisme dan deontologi, memberikan kerangka untuk mengevaluasi tindakan berdasarkan konsekuensi dan kewajiban moral (Gert, 2017). Dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mempertimbangkan tidak hanya apa yang benar, tetapi juga dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat.
2. **Humanisme:** Pemikiran humanis menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan potensi individu. Humanisme mengajak siswa untuk memahami dan menghargai diri sendiri dan orang lain, serta

mengembangkan empati dan solidaritas (Rogers, 1969). Dalam model pendidikan karakter, pendekatan humanis dapat memfasilitasi pengembangan sikap positif dan pemahaman tentang pentingnya hubungan sosial.

3. **Filsafat Pendidikan Progresif:** Filsafat ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan partisipasi aktif siswa (Dewey, 1938). Pendidikan karakter dalam konteks ini mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dan bermanfaat, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung.
4. **Nilai-Nilai Moral:** Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter (Lickona, 1991). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam diri siswa, agar mereka mampu berperilaku baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2.2 Landasan Psikologis

Aspek psikologis sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Berbagai teori psikologi memberikan wawasan tentang bagaimana karakter terbentuk dan bagaimana siswa dapat dibantu untuk mengembangkan karakter yang baik. Beberapa aspek psikologis yang relevan adalah:

1. **Teori Kepribadian:** Teori-teori seperti Big Five (Lima Besar) menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu (McCrae & Costa, 1997). Dalam konteks pendidikan karakter, memahami tipe kepribadian siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan karakter.
2. **Teori Perkembangan Moral:** Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap perkembangan moral menjelaskan bagaimana individu berkembang dalam pemahaman mereka tentang apa yang benar dan salah (Kohlberg, 1981). Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap perkembangan moral

siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai moral dan etika.

3. **Teori Belajar Sosial:** Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran sering kali terjadi melalui observasi dan peniruan (Bandura, 1977). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menciptakan lingkungan di mana siswa dapat melihat dan mengalami perilaku positif yang mereka harapkan untuk diinternalisasi.
4. **Motivasi dan Emosi:** Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh motivasi dan emosi. Teori motivasi, seperti Teori Self-Determination, menunjukkan bahwa siswa yang merasa terhubung secara emosional dan memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan karakter positif (Ryan & Deci, 2000). Pendekatan pendidikan yang mendukung keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar akan lebih efektif dalam membangun karakter.

2.3 Landasan Sosiologis

Perubahan sosial memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam sistem pendidikan berbasis *Full Day School*. Beberapa aspek sosiologis yang perlu diperhatikan meliputi:

1. **Budaya Sekolah:** Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial yang positif dapat memperkuat nilai-nilai karakter (Cohen et al., 2009). Budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keragaman membantu siswa merasa diterima dan termotivasi untuk berperilaku baik.
2. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:** Peran serta orang tua dan komunitas memiliki peran krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Partisipasi aktif orang tua, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di rumah, dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah (Epstein, 2010).
3. **Pengaruh Teman Sebaya:** Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam perilaku siswa. Dalam pendidikan karakter, penting untuk menciptakan

kelompok sebaya yang positif, di mana siswa saling mendukung dan mendorong perilaku baik (Steinberg, 2005).

4. **Konteks Sosial dan Ekonomi:** Aspek sosial dan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap akses siswa terhadap pendidikan yang bermutu serta pengalaman belajar mereka. Pemahaman mendalam terhadap latar belakang sosial siswa memungkinkan guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu (Coleman, 1988).

2.4 Landasan Teoretis

Pengembangan model pendidikan karakter juga didasarkan pada berbagai teori pendidikan yang relevan. Beberapa rangka teori yang mendasari pengembangan model pendidikan karakter antara lain:

1. **Teori Konstruktivisme:** Teori ini menggarisbawahi bahwa siswa mengembangkan pengetahuan dan nilai-nilai melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial (Piaget, 1973). Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat dihayati dan diinternalisasi melalui pengalaman nyata.
2. **Teori Pendidikan Berbasis Nilai:** Teori ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran (Lickona, 1991). Pendidikan karakter sebaiknya melibatkan pendekatan berbasis nilai, yang memungkinkan siswa untuk memahami, menghargai, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.
3. **Teori Pendidikan Holistik:** Teori ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik, yang mencakup tidak hanya aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter, sosial, dan emosional siswa (Noddings, 2005). Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus memperhatikan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.
4. **Teori Pembelajaran Sosial:** Teori ini menunjukkan bahwa banyak perilaku, termasuk perilaku moral, dipelajari melalui pengamatan dan

peniruan (Bandura, 1977). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menciptakan lingkungan di mana siswa dapat melihat dan mengalami perilaku positif serta nilai-nilai yang diharapkan.

Dengan memahami berbagai landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan teoretis, pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif, mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

BAB III

Metode Pengembangan Model Pendidikan Karakter

Pengembangan model pendidikan karakter berbasis *Full Day School* memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara efektif. Dalam bab ini, akan dibahas berbagai pendekatan, metode, serta langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengembangan model pendidikan karakter. Dengan memanfaatkan pendekatan yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran karakter siswa dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.

3.1 Pendekatan Pengembangan Karakter

1. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan cara yang efektif untuk menyisipkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga menjadi bagian dari setiap pelajaran yang ada. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat diajarkan tentang konsep kejujuran dan tanggung jawab melalui praktik laboratorium yang menuntut akurasi data dan kejujuran dalam pelaporan hasil. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya kejujuran dalam konteks eksperimen ilmiah, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan baik (Lickona, 1991).

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa, misalnya, siswa dapat diajarkan tentang empati melalui analisis karakter dalam cerita. Guru dapat menugaskan siswa untuk menulis esai yang mengeksplorasi bagaimana tindakan karakter tertentu mencerminkan nilai-nilai moral, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami bagaimana karakter mereka dibentuk oleh pengalaman dan pilihan mereka.

2. Pendekatan Proyek

Pendekatan proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang membutuhkan kerja sama dan komunikasi. Proyek-proyek ini sering kali berbentuk kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kampanye lingkungan, atau proyek pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai karakter seperti empati, solidaritas, dan kerja sama. Dalam proses ini, siswa belajar bagaimana bekerja dalam tim, menghargai kontribusi orang lain, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Cohen et al., 2009).

Misalnya, dalam proyek bakti sosial, siswa dapat terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang membantu masyarakat, seperti membersihkan lingkungan atau mengumpulkan donasi untuk korban bencana. Dalam pelaksanaan proyek, siswa tidak hanya belajar tentang logistik dan organisasi, tetapi juga tentang pentingnya rasa saling peduli dan tanggung jawab sosial. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dapat merasakan dampak dari tindakan mereka dan membangun karakter yang kuat.

3. Pendekatan Tematik

Dalam pendekatan tematik, tema tertentu diintegrasikan ke dalam berbagai pelajaran untuk memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa. Misalnya, tema "Kepedulian terhadap Lingkungan" dapat digunakan sebagai fokus dalam pelajaran sains, bahasa Indonesia, seni, dan matematika. Dalam

pelajaran sains, siswa dapat mempelajari ekosistem dan dampak polusi, sedangkan dalam pelajaran bahasa, mereka dapat menulis puisi atau cerita pendek tentang pelestarian lingkungan (Lickona, 1991).

Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antar disiplin ilmu dan bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Dengan memfokuskan pembelajaran pada tema yang relevan, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap komunitas. Selain itu, kegiatan yang beragam dalam tema tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

3.2 Metode Pengajaran

1. Metode Diskusi

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang efektif untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter. Dalam diskusi ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pandangan, mendengarkan perspektif berbeda, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Diskusi yang dirancang secara sistematis dapat membantu siswa mengenali konsekuensi dari tindakan mereka serta pengaruhnya terhadap orang lain (Steinberg, 2005). Misalnya, dalam suatu diskusi mengenai kejujuran, guru dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait situasi yang menguji kejujuran mereka. Dengan mendengarkan pengalaman teman-teman mereka, siswa dapat belajar tentang berbagai perspektif dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan nilai kejujuran. Diskusi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis.

2. Metode Role Play (Peran)

Metode role play memberikan siswa peluang untuk berperan dalam situasi tertentu yang memungkinkan mereka merasakan dan memahami sudut pandang orang lain. Melalui role play, siswa dapat memainkan berbagai

peran dalam konteks yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter, sehingga mereka dapat mengasah empati dan keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan karakter (Bandura, 1977).

Contohnya, dalam sebuah pelajaran mengenai toleransi, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok dan meminta mereka untuk memerankan situasi di mana ada perbedaan pendapat. Siswa yang berperan sebagai satu pihak harus mencoba memahami sudut pandang pihak lain. Setelah melakukan role play, siswa dapat mendiskusikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka merasa saat berada di posisi yang berbeda. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya saling menghormati dan berempati terhadap orang lain.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar materi akademik tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dengan mengandalkan satu sama lain dalam menyelesaikan tugas, siswa belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok (Johnson & Johnson, 2009).

Dalam konteks *Full Day School*, penerapan metode ini dapat dilakukan melalui proyek kelompok yang mengharuskan siswa untuk saling berkolaborasi. Misalnya, dalam proyek penelitian tentang sejarah lokal, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing bertanggung jawab untuk mengeksplorasi aspek berbeda dari sejarah tersebut. Setiap siswa harus berkontribusi untuk mencapai hasil yang komprehensif. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk menghargai keberagaman dalam kelompok dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif.

4. Metode Storytelling

Metode storytelling atau penceritaan merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Melalui cerita yang mengandung nilai moral, siswa dapat memahami berbagai situasi moral yang kompleks dan belajar dari pengalaman karakter dalam cerita tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan emosional dengan nilai-nilai yang diajarkan (Noddings, 2005).

Sebagai contoh, seorang guru dapat menceritakan kisah tentang seorang pahlawan yang menghadapi dilema moral. Setelah cerita selesai, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang tindakan yang diambil oleh pahlawan tersebut dan konsekuensinya. Siswa dapat diminta untuk mengeksplorasi apa yang mereka lakukan dalam situasi serupa dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Langkah-langkah Pengembangan Model Pendidikan Karakter

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter yang Diajarkan

Langkah awal dalam merancang model pendidikan karakter adalah memilih nilai-nilai karakter yang akan diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Proses pemilihan nilai-nilai ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas untuk memastikan nilai-nilai yang dipilih sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa (Lickona, 1991).

Penting untuk melibatkan siswa dalam proses ini dengan mengajak mereka berdiskusi tentang nilai-nilai yang mereka anggap penting. Dengan melibatkan siswa, mereka akan merasa memiliki keterikatan dengan nilai-nilai tersebut dan lebih termotivasi untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Desain Kurikulum dan Kegiatan

Setelah nilai-nilai ditentukan, langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Kegiatan ini harus berorientasi pada pengalaman dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, untuk nilai kejujuran, siswa dapat terlibat dalam proyek yang meminta mereka untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang menunjukkan integritas, seperti kampanye anti-kecurangan di sekolah (Dewey, 1938).

Dalam desain kurikulum, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam setiap aspek pendidikan, termasuk pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah. Dengan cara ini, siswa akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai konteks.

3. Pelatihan Guru

Pelatihan guru adalah komponen penting dalam implementasi model pendidikan karakter. Guru perlu memahami dan dapat mengimplementasikan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang efektif dalam pengembangan karakter. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari (Cohen et al., 2009).

Selain itu, pelatihan harus mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan pedagogis yang diperlukan untuk mendukung siswa dalam proses pengembangan karakter. Guru harus diberikan alat dan strategi untuk menangani situasi yang mungkin muncul dalam pengajaran karakter dan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung.

4. Implementasi

Setelah guru menjalani pelatihan, langkah berikutnya adalah menerapkan model pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini mencakup penyatuan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

pengembangan karakter. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan untuk konsisten mengajarkan nilai-nilai tersebut dan memberikan contoh perilaku yang sesuai (Ryan & Deci, 2000).

Sebagai contoh, guru dapat menekankan nilai kerja keras dan ketekunan ketika membahas proyek yang memerlukan waktu dan usaha. Dengan memberikan umpan balik yang mendukung saat siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, guru dapat memperkuat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami betapa pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah penerapan, penting untuk mengevaluasi sejauh mana model yang digunakan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan observasi, menerima umpan balik dari siswa dan guru, serta menilai perubahan dalam perilaku siswa. Evaluasi tersebut membantu untuk memahami sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan (Epstein, 2010).

Dalam proses evaluasi, guru dapat menggunakan rubrik untuk menilai perubahan perilaku siswa dan mendokumentasikan kemajuan mereka. Selain itu, refleksi bersama antara guru dan siswa mengenai pengalaman belajar dapat memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan model pendidikan karakter.

6. Peningkatan Berkelanjutan

Proses pengembangan model pendidikan karakter adalah suatu siklus yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas model. Ini termasuk memperbarui kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan yang dilakukan (Coleman, 1988).

Perbaikan yang berkelanjutan melibatkan penyesuaian berdasarkan masukan dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan memperhatikan perspektif berbagai pihak terkait, sekolah dapat memastikan bahwa model

pendidikan karakter tetap sesuai dan efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Dengan mengimplementasikan pendekatan, metode, dan tahapan yang telah dijelaskan, model pendidikan karakter berbasis *Full Day School* dapat diterapkan dengan efektif, mendukung siswa dalam pengembangan aspek akademik sekaligus pembentukan karakter yang positif dan kuat. Melalui pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan mereka.



BAB IV

Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu prioritas utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, model pembelajaran pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti nasionalisme, religiusitas, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Model ini diharapkan dapat membentuk siswa dengan kepribadian yang kokoh dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah praktis dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dengan sistem *Full Day School*.

4.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Implementasi model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dengan sistem *Full Day School* melibatkan serangkaian langkah operasional yang disusun untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diajarkan, dipahami, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Penentuan Nilai-Nilai Karakter yang Akan Diajarkan

Tahap awal dalam penerapan model pembelajaran pendidikan karakter adalah memilih nilai-nilai karakter yang akan diajarkan. Proses ini dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk menentukan nilai-nilai yang relevan dengan konteks sosial dan budaya di lingkungan sekolah. Beberapa nilai karakter yang biasanya diajarkan antara lain:

- a. **Nasionalis:** Mengembangkan rasa cinta tanah air, pemahaman tentang sejarah bangsa, serta menghargai budaya lokal dan keragaman. Siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pelajaran sejarah yang menyoroti perjuangan pahlawan nasional, siswa diajak untuk menghayati makna perjuangan dan pengorbanan dalam meraih kemerdekaan.
- b. **Religius:** Menanamkan sikap hormat terhadap agama dan kepercayaan masing-masing, serta mengajarkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran agama. Pendidikan agama diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Gotong Royong:** Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan sikap saling membantu. Dalam pelajaran kelompok, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek, sehingga mereka belajar untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain.
- d. **Integritas:** Mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara kata dan tindakan. Siswa diberikan pemahaman bahwa integritas adalah fondasi dalam membangun kepercayaan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- e. **Mandiri:** Mendorong siswa untuk dapat mengambil inisiatif dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri. Melalui tugas

dan tanggung jawab yang diberikan, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Penetapan nilai-nilai ini sebaiknya dipilih berdasarkan konteks sosial dan budaya di lingkungan sekolah dan dapat didiskusikan bersama antara guru, orang tua, dan siswa (Lickona, 1991).

2. Desain Kegiatan Pembelajaran

Setelah nilai-nilai karakter ditetapkan, tahap berikutnya adalah menyusun aktivitas pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Aktivitas ini harus dirancang agar melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam merancang kegiatan pembelajaran mencakup:

- a. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mendorong kolaborasi dan komunikasi efektif. Kegiatan proyek dapat berupa aktivitas sosial, seperti bakti sosial atau pelestarian lingkungan, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, solidaritas, dan kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Contohnya, siswa dapat melaksanakan proyek penghijauan di lingkungan sekolah, yang mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menanamkan semangat gotong royong.
- b. **Pembelajaran Tematik:** Dalam pendekatan ini, tema tertentu diintegrasikan ke dalam berbagai pelajaran. Misalnya, tema "Kepedulian terhadap Lingkungan" dapat dijadikan fokus dalam pelajaran sains, bahasa Indonesia, dan seni. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam tema ini, siswa dapat belajar tentang

pentingnya menjaga lingkungan, sekaligus mengekspresikannya melalui karya seni atau puisi.

- c. **Simulasi dan Role Play:** Menggunakan simulasi atau permainan peran untuk menggambarkan situasi di mana nilai-nilai karakter diterapkan. Misalnya, siswa dapat bermain peran sebagai anggota komunitas yang harus bekerja sama untuk memecahkan masalah. Dalam simulasi ini, siswa belajar tentang pentingnya gotong royong dan integritas dalam mengambil keputusan yang berdampak pada orang lain.
- d. **Diskusi Kelas dan Forum:** Mengadakan diskusi kelas di mana siswa dapat mendiskusikan berbagai isu sosial dan moral yang relevan. Dalam diskusi ini, guru dapat memberikan panduan untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Diskusi tentang kasus nyata atau cerita inspiratif dapat mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Kegiatan Religius dan Spiritual:** Menggabungkan aktivitas keagamaan ke dalam rutinitas harian sekolah. Sebagai contoh, siswa dapat melakukan doa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. Aktivitas semacam ini bertujuan untuk mendorong siswa merefleksikan nilai-nilai religius serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka.
Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga menyediakan peluang bagi mereka untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks yang lebih luas (Cohen et al., 2009).

3. Implementasi Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan

mengekspresikan pendapat mereka. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan selama implementasi adalah:

- a. **Penciptaan Lingkungan yang Positif:** Lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa sangat penting. Suasana kelas yang ramah dan terbuka akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menunjukkan ketertarikan terhadap pendapat serta pengalaman mereka.
- b. **Penerapan Nilai Karakter:** Dalam setiap kegiatan, guru harus menekankan penerapan nilai-nilai karakter. Misalnya, saat melaksanakan proyek kelompok, guru dapat menekankan pentingnya kerja sama dan integritas dalam mencapai tujuan bersama. Guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa memiliki teladan yang nyata untuk diikuti.
- c. **Pendekatan Reflektif:** Setelah kegiatan selesai, penting bagi siswa untuk merenungkan pengalaman mereka. Diskusi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut sangat penting untuk memperkuat internalisasi nilai. Dalam proses refleksi ini, guru bisa memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka.
- d. **Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang Beragam:** Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang menarik dapat membantu siswa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai karakter. Misalnya, penggunaan video, buku, atau artikel yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam praktik dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Refleksi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, penting bagi siswa untuk melakukan refleksi mengenai pengalaman mereka. Refleksi ini dapat dilakukan melalui:

- a. **Jurnal Refleksi:** Siswa menuliskan pengalaman mereka selama kegiatan dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Jurnal ini dapat berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk merenungkan pertumbuhan pribadi dan perubahan sikap mereka.
- b. **Diskusi Kelas:** Mengadakan diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter tetapi juga membangun rasa saling menghargai antar siswa.
- c. **Umpan Balik dari Guru:** Guru memberikan umpan balik tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan dan bagaimana mereka dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter di masa depan. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam penerapan karakter.
- d. **Penilaian Teman Sebaya:** Melibatkan siswa dalam memberikan penilaian terhadap rekan-rekan mereka dalam penerapan nilai-nilai karakter selama kegiatan dapat mendorong mereka untuk lebih peka terhadap perilaku karakter yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan secara informal melalui diskusi atau secara formal dengan rubrik penilaian.

5. Evaluasi Penerapan Nilai-Nilai Karakter

Tahap akhir dalam penerapan model pembelajaran pendidikan karakter adalah evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter

dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai metode evaluasi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. **Observasi:** Mengamati perilaku siswa di kelas dan dalam kegiatan di luar kelas untuk menilai penerapan nilai-nilai karakter. Guru dapat mencatat contoh perilaku yang menunjukkan penerapan nilai karakter dan memberikan umpan balik yang relevan.
- b. **Kuesioner atau Survei:** Menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai perubahan perilaku dan sikap siswa terkait nilai-nilai karakter. Survei ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa dan orang tua memandang perkembangan karakter anak.
- c. **Portofolio:** Mengumpulkan bukti-bukti penerapan nilai-nilai karakter dalam bentuk karya siswa, proyek, atau refleksi yang menunjukkan perkembangan karakter mereka. Portofolio ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang lebih holistik dan komprehensif.
- d. **Diskusi Evaluasi:** Mengadakan diskusi kelas di mana siswa dapat mengevaluasi bersama-sama tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan. Diskusi ini dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain.

Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki dan membuat penyesuaian dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran karakter di masa depan (Epstein, 2010).

Penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran pendidikan karakter pada sekolah berbasis *Full Day School* dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dengan mengikuti tahapan ini, siswa diharapkan tidak hanya mengenal nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pendidikan karakter yang menyatu dengan proses pembelajaran, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu berkarakter kuat, berpikir positif, dan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara umum.

4.2 Sistem Sosial Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Sistem sosial dalam model pembelajaran pendidikan karakter berbasis *Full Day School* melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Komponen-komponen ini saling memengaruhi dan berkontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana dinamika sosial dan interaksi tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa.

1. Interaksi Antar Siswa

Interaksi antar siswa merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya mereka. Beberapa aspek interaksi antar siswa yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. **Kerjasama dan Kolaborasi:** Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan proyek kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung. Proses kolaborasi ini membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong dan empati. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam kelompok, mereka belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat satu sama lain, dan mencari solusi bersama. Sebagai contoh, saat melakukan proyek sosial, siswa mungkin harus bernegosiasi tentang pembagian tugas dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama (Johnson & Johnson, 1989).
- b. **Pembangunan Komunitas Kelas:** Dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada karakter, siswa didorong untuk menciptakan komunitas kelas yang saling mendukung. Dalam komunitas ini, siswa merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti *sharing session* atau diskusi kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi

pengalaman pribadi dan saling mendengarkan, yang dapat memperkuat hubungan interpersonal (Cohen et al., 2009).

- c. **Resolusi Konflik:** Interaksi antar siswa juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul. Melalui pembelajaran karakter, siswa diajarkan untuk mengelola perbedaan pendapat dan menemukan solusi yang konstruktif. Proses ini melibatkan komunikasi yang efektif dan keterampilan mendengarkan, sehingga siswa dapat belajar untuk menyelesaikan masalah secara damai dan menghindari sikap agresif.

2. Hubungan antara Siswa dan Guru

Hubungan antara siswa dan guru adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Beberapa aspek dari hubungan ini meliputi:

- a. **Kepemimpinan yang Inspiratif:** Guru yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter akan menjadi teladan bagi siswa. Ketika guru menunjukkan integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, siswa lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku serupa. Guru yang menjadi contoh baik juga dapat menciptakan iklim kelas yang positif, di mana siswa merasa aman untuk berbagi pendapat dan belajar dari kesalahan mereka.
- b. **Pendekatan Keterbukaan dan Dukungan:** Guru yang menerapkan pendekatan keterbukaan dan dukungan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih nyaman untuk meminta bantuan dan berbagi pengalaman mereka, yang dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Hal ini sangat penting dalam mengatasi masalah emosional dan sosial yang mungkin dihadapi siswa, sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran karakter.

- c. **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif:** Umpan balik yang diberikan guru kepada siswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Umpan balik yang bersifat konstruktif dan positif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Misalnya, ketika siswa menunjukkan sikap integritas dalam menyelesaikan tugas, guru dapat memberikan pujian dan menyatakan pentingnya sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keterlibatan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai sistem sosial juga berperan besar dalam pengembangan karakter siswa. Beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam konteks ini meliputi:

- a. **Budaya Sekolah:** Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Jika sekolah mengedepankan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan kejujuran, maka siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, seperti upacara bendera atau perayaan hari besar, dapat menjadi sarana untuk memperkuat budaya karakter di lingkungan sekolah.
- b. **Partisipasi Orang Tua dan Komunitas:** Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga sangat penting. Sekolah yang aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter dapat menciptakan kesatuan visi dan misi antara rumah dan sekolah. Misalnya, kegiatan seperti seminar parenting tentang pendidikan karakter dapat memberikan orang tua pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung karakter anak (Epstein, 2010).
- c. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial juga dapat memperkuat pembelajaran karakter. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk

bekerja sama dalam tim, menghargai keberagaman, dan mengembangkan sikap disiplin. Misalnya, siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka akan belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama, yang semuanya merupakan nilai-nilai karakter yang sangat penting.

4. Pembelajaran Berbasis Komunitas

Sistem sosial juga dapat diperluas melalui pembelajaran berbasis komunitas, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran berbasis komunitas membantu siswa memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, siswa belajar untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mengembangkan karakter positif seperti kepedulian dan solidaritas.

Sistem sosial dalam model pembelajaran pendidikan karakter berbasis *Full Day School* melibatkan interaksi yang kompleks antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Melalui hubungan yang baik antar siswa, hubungan positif dengan guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai karakter agar dapat terwujud generasi yang memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

4.3 Prinsip Reaksi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran pendidikan karakter merujuk pada cara dan strategi yang digunakan guru untuk memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran karakter. Hal ini mencakup pendekatan disiplin, apresiasi, serta pengembangan hubungan positif antara guru dan siswa. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Berikut adalah penjelasan lebih mendetail mengenai prinsip reaksi ini:

1. Pendekatan Disiplin

Pendekatan disiplin dalam konteks pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa. Dalam menerapkan pendekatan ini, guru perlu mempertimbangkan beberapa strategi:

- a. **Menetapkan Aturan yang Jelas:** Guru harus menetapkan dan mengkomunikasikan aturan serta ekspektasi perilaku dengan jelas kepada siswa. Aturan yang jelas akan memberikan panduan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Misalnya, guru dapat menetapkan aturan tentang saling menghormati dalam diskusi kelas, sehingga siswa tahu bahwa mereka harus mendengarkan pendapat teman sebaya (Marzano, 2007).
- b. **Menggunakan Pendekatan Restoratif:** Ketika terjadi pelanggaran disiplin, guru dapat menggunakan pendekatan restoratif, yang berfokus pada memperbaiki hubungan dan mendidik siswa tentang dampak tindakan mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merefleksikan kesalahan mereka dan terlibat dalam diskusi untuk mencari solusi bersama. Dengan cara ini, siswa belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan empati terhadap orang lain (Zehr, 2002).
- c. **Memberikan Konsekuensi yang Konsisten:** Penerapan konsekuensi yang konsisten dan adil sangat penting dalam menjaga disiplin. Guru perlu memberikan respons yang sesuai terhadap pelanggaran perilaku dengan cara yang adil dan tidak diskriminatif. Ini membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab atas tindakan mereka dan belajar untuk membuat pilihan yang lebih baik di masa depan (Simonsen et al., 2010).

2. Apresiasi dan Umpan Balik Positif

Apresiasi dan umpan balik positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Strategi ini meliputi:

- a. **Memberikan Pujian yang Spesifik:** Guru perlu memberikan pujian yang spesifik kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Misalnya, daripada hanya mengatakan “Bagus sekali!”, guru bisa mengatakan, “Saya sangat menghargai cara kamu membantu temanmu dalam proyek ini. Itu menunjukkan sikap gotong royong yang luar biasa.” Pujian yang spesifik membantu siswa memahami perilaku mana yang perlu terus mereka kembangkan (Luthans, 2011).
- b. **Menggunakan Sistem Penghargaan:** Implementasi sistem penghargaan, baik individu maupun kelompok, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, sekolah dapat memberikan penghargaan kepada kelas yang menunjukkan kerja sama terbaik dalam kegiatan tertentu. Penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan kepada siswa tetapi juga mendorong persaingan yang sehat di antara kelompok (Deci & Ryan, 2000).
- c. **Memberikan Umpan Balik Konstruktif:** Umpan balik yang konstruktif adalah bagian penting dari pembelajaran karakter. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru harus memberikan umpan balik yang membantu mereka memahami kesalahan tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya. Umpan balik ini sebaiknya disampaikan dengan cara yang positif, misalnya dengan mengatakan, “Saya melihat kamu kesulitan saat bekerja dalam kelompok. Mari kita diskusikan bagaimana kamu bisa berkontribusi lebih baik di lain waktu.” Umpan balik seperti ini membantu siswa untuk belajar dari pengalaman mereka dan mengembangkan karakter yang lebih baik (Hattie & Timperley, 2007).

3. Pengembangan Hubungan Positif

Hubungan positif antara guru dan siswa adalah landasan bagi penerapan model pembelajaran pendidikan karakter. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat hubungan ini antara lain:

- a. **Membangun Kepercayaan:** Guru perlu menciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka. Dengan membangun kepercayaan, siswa akan lebih terbuka untuk mendengarkan bimbingan dan menerima umpan balik dari guru. Mengadakan kegiatan informal seperti obrolan santai sebelum kelas dapat membantu menciptakan keakraban dan saling pengertian antara guru dan siswa (Cornelius-White, 2007).
- b. **Mendengarkan dengan Empati:** Guru harus menunjukkan empati dan perhatian terhadap perasaan dan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa didengarkan dan dipahami, mereka akan lebih mudah menerima nasihat dan bimbingan dari guru. Menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang tantangan mereka dan mendengarkan mereka dengan sepenuh hati adalah langkah penting dalam mengembangkan hubungan positif (Rogers, 1961).
- c. **Menunjukkan Ketulusan dan Konsistensi:** Ketulusan guru dalam berinteraksi dengan siswa akan menciptakan rasa hormat dan kepercayaan. Guru yang konsisten dalam perilaku dan harapan mereka akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Misalnya, jika guru mengharapkan siswa untuk bersikap jujur, mereka juga harus menunjukkan sikap yang sama dalam segala tindakan mereka (Schussler, 2006).

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran pendidikan karakter mencakup pendekatan disiplin, apresiasi, dan pengembangan hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara efektif. Lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan diperhatikan, akan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari agar pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

4.4 Sistem Pendukung Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Sistem pendukung merupakan elemen krusial dalam penerapan model pembelajaran pendidikan karakter, terutama di lingkungan sekolah berbasis *Full Day School*. Keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran orang tua, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing faktor pendukung tersebut:

1. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter anak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam peran orang tua meliputi:

- a. **Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua:** Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam program-program pendidikan karakter, seperti pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak, workshop tentang nilai-nilai karakter, dan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh keluarga (Epstein, 2011). Melalui kolaborasi ini, orang tua dapat memahami dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga pembelajaran karakter dapat berlanjut di rumah.
- b. **Modeling Perilaku yang Baik:** Orang tua berperan sebagai teladan bagi anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku positif orang tua berdampak langsung pada pembentukan karakter anak (Kochanska et al., 2008). Dengan menunjukkan sikap dan nilai

yang baik, orang tua dapat membantu anak mereka menginternalisasi karakter yang diharapkan.

- c. **Dukungan Emosional dan Motivasi:** Orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, di mana anak merasa dihargai dan didengar. Dukungan ini sangat penting dalam membantu anak mengatasi tantangan yang dihadapi dalam belajar dan membangun kepercayaan diri mereka (Bandura, 1997).

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting yang mendukung implementasi model pembelajaran pendidikan karakter. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. **Fasilitas Pembelajaran yang Memadai:** Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran karakter. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, dan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan baik (Baker et al., 2016). Sarana ini juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan olahraga, seni, dan proyek sosial.
- b. **Sumber Belajar yang Beragam:** Penyediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku, media elektronik, dan alat peraga, sangat penting dalam mendukung pembelajaran karakter. Sumber belajar yang variatif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan film edukatif yang menggambarkan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tersebut (Miller et al., 2014).
- c. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler yang relevan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa.

Sekolah perlu menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, dan klub-klub minat. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab (Fredricks & Eccles, 2006).

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang positif dan mendukung merupakan elemen kunci dalam keberhasilan model pembelajaran pendidikan karakter. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang ada di lingkungan sekolah. Beberapa aspek budaya sekolah yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. **Nilai dan Prinsip Sekolah yang Jelas:** Sekolah perlu memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang jelas terkait dengan karakter yang ingin dikembangkan. Pihak manajemen sekolah harus secara aktif menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum hingga kebijakan sekolah (Sergiovanni, 2000). Hal ini termasuk menetapkan visi dan misi sekolah yang mencerminkan komitmen terhadap pengembangan karakter.
- b. **Penghargaan terhadap Perilaku Positif:** Sekolah harus menciptakan sistem penghargaan yang mendukung perilaku positif siswa. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau penghargaan khusus bagi siswa yang menunjukkan nilai-nilai karakter. Dengan memberikan penghargaan, sekolah dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Ryan & Deci, 2000).
- c. **Lingkungan yang Inklusif dan Mendukung:** Budaya sekolah harus menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung keberagaman dan inklusi, sehingga semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat merasa nyaman untuk belajar dan

berkontribusi. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan baik satu sama lain, menciptakan rasa saling menghormati dan toleransi (Shields, 2015).

Sistem pendukung yang terdiri dari peran orang tua, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran pendidikan karakter. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, fasilitas yang memadai, serta lingkungan sekolah yang positif akan menciptakan kondisi yang ideal untuk pengembangan karakter siswa. Dengan adanya dukungan yang komprehensif, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

4.5 Dampak Langsung dan Tidak Langsung Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Penerapan model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah berbasis *Full Day School* memiliki berbagai dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Berikut adalah evaluasi dampak tersebut:

1. Dampak Langsung

Dampak langsung dari penerapan model pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. **Peningkatan Prestasi Akademik:** Salah satu dampak langsung yang sering diamati adalah peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang berdampak positif pada hasil akademik mereka (Lickona, 1991). Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama membantu siswa untuk lebih fokus dan berkomitmen terhadap studi mereka. Misalnya, siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendorong disiplin waktu cenderung

menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dan memperoleh nilai yang lebih baik.

- b. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Penerapan model pembelajaran pendidikan karakter juga secara langsung meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks *Full Day School*, siswa sering terlibat dalam interaksi yang lebih intens dengan teman-teman sebaya dan guru, sehingga mereka belajar cara berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Cohen et al., 2009). Kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas menjadi sarana untuk melatih keterampilan sosial ini. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
- c. **Perilaku Positif yang Meningkat:** Penerapan model ini juga berdampak langsung pada perilaku siswa. Dengan adanya penekanan pada nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, toleransi, dan saling menghormati, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter mengalami penurunan angka pelanggaran disiplin dan konflik antarsiswa (Berkowitz & Bier, 2005). Sebagai contoh, kegiatan yang mendorong siswa untuk berempati dan membantu teman-teman mereka dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka.

2. Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung dari model pembelajaran pendidikan karakter juga sangat signifikan. Beberapa dampak tersebut meliputi:

- a. **Pengembangan Karakter Jangka Panjang:** Salah satu dampak tidak langsung yang paling penting adalah pengembangan karakter jangka panjang pada siswa. Melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang baik di sekolah, tetapi juga di masyarakat (Lickona,

1991). Mereka yang dibekali dengan karakter yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan di kehidupan dewasa, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

- b. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:** Program pendidikan karakter yang efektif juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka. Ketika sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau kegiatan sosial, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter (Epstein, 2011). Hal ini menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat yang mendukung pengembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. **Lingkungan Sekolah yang Positif:** Penerapan model pembelajaran pendidikan karakter juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang positif. Ketika nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten, sekolah akan menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Lingkungan yang positif ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Shields, 2015). Siswa yang merasa nyaman dan diterima di sekolah cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
- d. **Dampak pada Kesehatan Mental dan Emosional:** Pengembangan karakter juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional siswa. Siswa yang dibekali dengan nilai-nilai karakter seperti ketahanan dan empati lebih mampu menghadapi stres dan tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa karakter yang kuat dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan (Hawkins et al., 2008). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi aspek akademik tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah berbasis *Full Day School* memberikan dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak ini terlihat dalam peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan sosial, perilaku positif siswa, serta dampak jangka panjang pada karakter siswa dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan karakter demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter baik.

4.6 Langkah-langkah Pelaksanaan *Full Day School*

1. **Perencanaan Kurikulum:** Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan *Full Day School*. Desain kurikulum harus terintegrasi dan mampu mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan dengan pendekatan tematik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk pribadi siswa. Misalnya, aspek religiositas, nasionalisme, kerjasama, dan integritas harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap mata pelajaran serta kegiatan karakter. Ini akan membantu para guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta memudahkan evaluasi pencapaian siswa. Penerapan kurikulum yang efektif juga memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua (Mulyasa, 2016).
2. **Persiapan Sumber Daya:** Persiapan sumber daya merupakan aspek penting dalam melaksanakan *FDS*. Sarana dan prasarana yang memadai perlu disiapkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ini mencakup ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta area untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni. Fasilitas tersebut tidak hanya harus nyaman tetapi juga aman dan mudah diakses oleh semua siswa. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia juga

sangat penting. Sekolah perlu memastikan jumlah guru yang memadai dan terlatih untuk mengelola *FDS*. Para guru tidak hanya perlu memiliki kemampuan akademis, tetapi juga kemampuan dalam membangun karakter siswa. Pelatihan untuk guru perlu dilakukan secara berkala agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan inovatif, serta memahami pentingnya peran mereka dalam mengembangkan karakter siswa (Suharman, 2015).

3. **Jadwal Kegiatan:** Penyusunan jadwal kegiatan merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *FDS*. Jadwal harian harus seimbang antara pembelajaran akademis, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu istirahat. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter. Setiap mata pelajaran perlu mendapatkan waktu yang cukup, sementara kegiatan ekstrakurikuler harus diintegrasikan ke dalam jadwal untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan pembelajaran di luar kelas harus direncanakan dengan baik untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dengan baik, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan tetap termotivasi (Hidayati, 2018).
4. **Pelatihan Guru:** Pelatihan bagi guru adalah aspek penting lainnya dalam implementasi *FDS*. Guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan konsep *FDS*. Pelatihan ini meliputi pengajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses belajar. Selain itu, guru juga perlu dilatih dalam pengembangan karakter, sehingga mereka dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Dalam konteks ini, pelatihan berkelanjutan bagi guru akan memungkinkan mereka untuk selalu mengikuti perkembangan metode pengajaran terbaru dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Iskandar, 2017).

5. **Sosialisasi kepada Orang Tua:** Sosialisasi kepada orang tua adalah langkah yang tidak kalah penting. Melalui pertemuan dengan orang tua, sekolah dapat menginformasikan mengenai tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan *FDS*. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Melalui sosialisasi ini, orang tua dapat memahami peran mereka dalam mendukung program *FDS* dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter anak. Sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka merasa dilibatkan dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan dari orang tua, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar (Ulya, 2019).
6. **Implementasi Program:** Setelah semua persiapan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program *FDS*. Dalam melaksanakan program ini, semua kegiatan belajar mengajar harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan, penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru perlu memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan. Fleksibilitas dalam penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan dan minat siswa sangat penting untuk menjaga motivasi belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk memberikan masukan terkait kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses belajar (Rahardjo, 2018).
7. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Evaluasi adalah langkah penting yang harus dilakukan secara rutin untuk menilai efektivitas program *FDS*. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, angket, atau wawancara dengan siswa dan guru. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program. Selain itu, pengumpulan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru juga sangat penting. Umpan balik ini dapat digunakan sebagai dasar

untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Santosa, 2016).

8. **Pengembangan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan berkelanjutan pada program *FDS*. Perbaikan dan pengembangan program sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *FDS* di sekolah. Sekolah perlu terus mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berubah. Selain itu, inovasi pada kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan agar siswa tetap tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dengan melakukan pengembangan berkelanjutan, diharapkan *FDS* dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik dan karakter siswa (Lestari, 2020).



BAB V

Lampiran

5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus pendidikan karakter merupakan dokumen yang mencakup berbagai elemen penting dalam pembelajaran karakter, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pengajaran, dan sistem evaluasi. Dokumen ini dirancang untuk menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara menyeluruh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah contoh silabus pendidikan karakter yang telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan sistem *Full Day School*.

Contoh Silabus: Pendidikan Karakter Kelas IV SD

Mata Pelajaran Pendidikan Karakter

Kelas	: IV
Semester	: 1
Tema	: Kebersamaan dan Gotong Royong
Subtema	: Kegiatan Bersama di Sekolah
Waktu	: 12 Pertemuan (1 Pertemuan = 2 x 40 menit)

Kompetensi Dasar:

1. Keterampilan Sosial

- 1.1 Menghargai kerja sama dalam kelompok
- 1.2 Mengungkapkan pendapat dengan baik

2. Pengetahuan Karakter

- 2.1 Memahami konsep kebersamaan dan gotong royong
- 2.2 Menjelaskan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kebersamaan

Indikator Pencapaian:

- Siswa dapat mendeskripsikan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

- Siswa dapat berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok.
- Siswa dapat melakukan aktivitas gotong royong di lingkungan sekolah.

Materi Pokok:

1. Pengertian Kebersamaan

- Definisi dan pentingnya kebersamaan dalam masyarakat.
- Contoh kegiatan yang mencerminkan kebersamaan.

2. Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari

- Cerita tentang contoh gotong royong di masyarakat.
- Diskusi tentang kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah.

3. Nilai-Nilai Karakter

- Kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran:

- **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi ajar dan berbagi pengalaman mereka terkait kebersamaan.
- **Role-Play:** Siswa melakukan simulasi atau peran dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- **Proyek Kelas:** Melaksanakan kegiatan sosial yang melibatkan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau mengadakan acara amal.

Sumber Belajar:

- Buku teks pendidikan karakter.
- Artikel dan video tentang contoh gotong royong.
- Materi presentasi tentang kebersamaan dan nilai-nilai karakter.

Penilaian:

1. Penilaian Proses:

- Observasi partisipasi siswa selama diskusi kelompok dan kegiatan proyek.

- Keterlibatan siswa dalam role-play dan kontribusi terhadap kelompok.

2. Penilaian Produk:

- Tugas individu atau kelompok yang menunjukkan pemahaman siswa tentang konsep kebersamaan dan gotong royong.
- Jurnal refleksi yang ditulis oleh siswa mengenai pengalaman mereka dalam kegiatan gotong royong.

3. Penilaian Diri:

- Siswa mengisi lembar penilaian diri untuk mengevaluasi kontribusi mereka dalam kelompok dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang dipelajari.

Silabus pendidikan karakter berperan sebagai acuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di sekolah berbasis *Full Day School*. Dengan silabus yang tersusun secara sistematis, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beragam pengalaman belajar, seperti diskusi, proyek, dan aktivitas sosial, dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa akan pentingnya karakter dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

5.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang mendetail tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. RPP ini mencakup tujuan, langkah-langkah, dan penilaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Contoh RPP: Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas IV

Identitas : RPP Pembelajaran Pendidikan Karakter

Mata Pelajaran : Pendidikan Karakter

Kelas/Semester : IV/1

Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter

Kompetensi Dasar 1.1 Menghargai kerja sama dalam kelompok

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mendeskripsikan pentingnya kerja sama dalam kelompok.
- Siswa dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

- Mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka saat bekerja sama dalam kelompok.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Diskusi kelompok:** Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan nilai-nilai kerja sama.
- **Role-play:** Setiap kelompok menampilkan skenario kerja sama dan mendiskusikan hasilnya.
- **Proyek kelas:** Setiap kelompok merencanakan proyek sederhana yang melibatkan kerja sama (misalnya, membuat poster tentang pentingnya gotong royong).

3. Penutup (10 menit)

- Menyimpulkan pembelajaran hari itu dan meminta siswa untuk merenungkan pengalaman kerja sama yang mereka lakukan.
- Memberikan tugas rumah untuk mengamati dan melaporkan pengalaman kerja sama di rumah atau komunitas.

Penilaian:

- Observasi partisipasi siswa selama diskusi dan proyek.
- Penugasan tertulis mengenai pengalaman kerja sama siswa.

5.3. Modul Pendidikan Karakter

Modul pendidikan karakter adalah bahan ajar yang berisi materi, aktivitas, dan penilaian yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Berikut adalah contoh struktur modul pendidikan karakter.

Contoh Modul: Kebersamaan dan Gotong Royong

- **Judul Modul:** Kebersamaan dan Gotong Royong
- **Level:** Kelas IV SD

- **Deskripsi Modul:** Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep kebersamaan dan gotong royong dalam konteks sehari-hari, serta pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi Modul:

1. Pengertian Kebersamaan

- Definisi dan pentingnya kebersamaan dalam masyarakat.
- Contoh kegiatan yang mencerminkan kebersamaan.

2. Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari

- Cerita tentang contoh gotong royong di masyarakat.
- Diskusi tentang kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah.

3. Aktivitas Praktis:

- Kegiatan: Merencanakan dan melaksanakan proyek gotong royong di sekolah (misalnya, membersihkan halaman sekolah, membuat taman, dll.)
- Refleksi: Siswa diminta untuk menulis jurnal tentang pengalaman mereka selama proyek.

Penilaian Modul:

- Penilaian diri: Siswa mengevaluasi kontribusi mereka dalam proyek.
- Diskusi kelompok: Mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya gotong royong.

Kesimpulan

Lampiran perangkat pembelajaran ini sangat penting dalam mendukung penerapan model pendidikan karakter di sekolah berbasis *Full Day School*. Dengan adanya silabus, RPP, dan modul pendidikan karakter yang terstruktur dan sistematis, diharapkan pembelajaran karakter dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, perangkat pembelajaran ini juga memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam berbagai konteks, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari pengalaman hidup yang berharga.

5.3. Jadwal pelaksanaan Implementasi Fullday School

1. Hari Senin

Nasionalisme

Di sekolah dasar, penguatan karakter nasionalisme dilakukan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara pada diri siswa. Pembiasaan ini diterapkan melalui aktivitas sehari-hari dan juga melalui berbagai praktik pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. Sebelum masuk sekolah: hormat dan mencium bendera merah putih

- **Pelaksanaan kegiatan:** Setiap siswa di sekolah diwajibkan untuk memberikan penghormatan dan mencium bendera merah putih sebelum masuk ke area sekolah. Siswa melakukan kegiatan ini dengan sikap hormat dan khusyuk.
- **Nilai yang ditumbuhkan:** hormat dan mencium bendera menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap simbol negara. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami arti bendera sebagai lambang persatuan dan perjuangan bangsa, sekaligus melatih rasa hormat terhadap simbol-simbol negara.

2. Mengikuti Upacara Bendera

- **Pelaksanaan kegiatan:** Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari Senin atau pada hari-hari besar nasional. Siswa mengikuti dengan tertib, mengenakan seragam, dan mendengarkan amanat dengan khidmat.
- **Nilai yang ditumbuhkan:** Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang disiplin, menghargai jasa para pahlawan, dan pentingnya kebersamaan. Upacara bendera memperkuat cinta tanah air dan menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa Indonesia.

3. Menyanyikan Lagu Nasional

- **Pelaksanaan kegiatan:** Menyanyikan lagu nasional seperti “Indonesia Raya” atau lagu-lagu daerah dilakukan di saat upacara atau acara sekolah lainnya. Lagu ini dinyanyikan bersama dengan semangat.
- **Nilai yang ditumbuhkan:** Melalui nyanyian lagu nasional, siswa diajak untuk merasakan kebanggaan sebagai warga Indonesia dan mengingat jasa-jasa para pahlawan. Lagu-lagu nasional mengandung pesan patriotisme dan cinta tanah air yang memperkuat identitas kebangsaan mereka.

4. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

- **Pelaksanaan kegiatan:** Siswa dibiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik saat berbicara dengan teman, guru, atau dalam presentasi di depan kelas.
- **Nilai yang ditumbuhkan:** Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan kebanggaan terhadap bahasa nasional, yang berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mencerminkan komitmen terhadap kebhinekaan dan kecintaan terhadap identitas bangsa.

5. Menghargai Pendapat Teman yang Berbeda

- **Pelaksanaan kegiatan:** Dalam berbagai diskusi kelas atau kegiatan kelompok, siswa didorong untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya, bahkan ketika mereka berbeda pendapat.
- **Nilai yang ditumbuhkan:** Menghargai perbedaan pendapat menumbuhkan sikap toleransi, yang merupakan bagian dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika." Siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan keragaman sebagai kekayaan bangsa, serta memahami pentingnya menghormati satu sama lain demi persatuan.

Nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan melalui kegiatan di atas mencakup:

- **Cinta Tanah Air:** Hormat pada bendera, mengikuti upacara, dan menyanyikan lagu nasional menanamkan kebanggaan dan kecintaan pada tanah air.

- **Penghargaan terhadap Sejarah dan Budaya:** Melalui penghormatan pada bendera, nyanyian lagu nasional, dan menghargai perbedaan, siswa belajar untuk menghargai sejarah perjuangan bangsa dan keragaman budaya.
- **Kesadaran akan Tanggung Jawab Masa Depan Negara:** Penggunaan bahasa yang baik, mengikuti upacara dengan tertib, dan menghormati teman mencerminkan sikap bertanggung jawab sebagai calon pemimpin bangsa yang akan melanjutkan perjuangan dan menjaga keharmonisan.

penerapan nilai nasionalisme dalam mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar melalui aktivitas sehari-hari:

1. Menggunakan Produk dalam Negeri (Tas, Sepatu, dan Alat Tulis)

- **Pembelajaran:** Guru bisa mengajak siswa untuk mengenali dan menggunakan produk dalam negeri, seperti tas, sepatu, atau alat tulis buatan Indonesia. Dalam pelajaran IPS, guru bisa memperkenalkan siswa pada keragaman produk lokal yang berkualitas.
- **Pesan Nilai:** Guru menjelaskan bahwa menggunakan produk lokal turut mendukung perekonomian Indonesia dan menghargai karya anak bangsa. Siswa didorong untuk merasa bangga menggunakan produk buatan Indonesia.

2. Menghargai Budaya Lokal

- **Pembelajaran:** Dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, siswa diperkenalkan pada seni, tari, lagu daerah, atau kerajinan lokal. Guru bisa mengajak siswa untuk membuat kerajinan sederhana yang mencerminkan budaya lokal atau mempelajari lagu daerah.
- **Pesan Nilai:** Guru menjelaskan pentingnya menghargai keragaman budaya Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Ini menumbuhkan sikap menghormati budaya sendiri dan budaya lain di Indonesia, serta melestarikan warisan budaya.

3. Bekerjasama dalam Proyek Sosial

- **Pembelajaran:** Melalui pelajaran PPKn atau IPS, siswa diajak untuk bekerjasama dalam proyek sosial sederhana, seperti membersihkan

lingkungan sekolah, menanam pohon, atau membuat poster peduli lingkungan.

- **Pesan Nilai:** Kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan, peduli lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Siswa belajar bahwa bekerja bersama untuk kebaikan adalah bagian dari nasionalisme dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4. Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kebangsaan Seperti Gotong Royong dan Kejujuran

- **Pembelajaran:** Guru bisa mengadakan kegiatan gotong royong, misalnya membersihkan kelas atau merapikan perpustakaan, yang melibatkan semua siswa secara bersama-sama. Dalam berbagai pelajaran, guru juga bisa menekankan pentingnya kejujuran, seperti dalam mengerjakan tugas atau ujian.
- **Pesan Nilai:** Melalui gotong royong, siswa belajar bekerja sama dan membantu sesama, yang merupakan nilai luhur bangsa Indonesia. Kejujuran ditanamkan sebagai nilai yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

5. Patuh pada Aturan Sekolah

- **Pembelajaran:** Dalam pelajaran PPKn, guru mengajarkan pentingnya aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru bisa menjelaskan aturan di sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan menjaga kebersihan.
- **Pesan Nilai:** Guru menyampaikan bahwa menaati aturan sekolah adalah bentuk disiplin yang menunjukkan rasa hormat terhadap institusi tempat mereka belajar, yang pada akhirnya mencerminkan cinta tanah air melalui sikap tertib dan tanggung jawab.

6. Menunjukkan Perilaku Sopan, Jujur, dan Bertanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-Hari

- **Pembelajaran:** Guru selalu mengingatkan siswa untuk bersikap sopan kepada teman dan guru, berperilaku jujur dalam setiap situasi, serta

bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, seperti mengerjakan PR dan merawat fasilitas sekolah.

- **Pesan Nilai:** Guru menjelaskan bahwa sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab adalah bagian dari etika kebangsaan. Siswa belajar bahwa dengan menunjukkan sikap baik ini, mereka ikut menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, dan bangsa.

Evaluasi dan Penguatan Nilai Nasionalisme

- Penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap nasionalisme: Siswa yang menunjukkan sikap nasionalisme, seperti aktif dalam kegiatan upacara atau menunjukkan kepedulian pada lingkungan sekolah, diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.
- Refleksi rutin tentang makna nasionalisme: Guru secara rutin mengajak siswa untuk merefleksikan makna nasionalisme, baik melalui cerita inspiratif maupun diskusi tentang peran mereka sebagai calon generasi penerus bangsa.

Penerapan nilai nasionalisme melalui kegiatan ini membantu siswa tidak hanya memahami tetapi juga merasakan dan mengaplikasikan semangat nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencintai dan bangga akan bangsa Indonesia.

2. Hari Selasa

INTEGRITAS

Integritas adalah salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki sikap jujur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, karakter ini ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari serta disisipkan dalam berbagai kegiatan dan praktik pembelajaran. Berikut adalah implementasi pembiasaan pendidikan karakter nilai integritas di sekolah dasar, mulai dari kedatangan hingga pulang:

1. Kedatangan di Sekolah

- **Deskripsi:** Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu dan bersikap jujur saat mencatat kehadiran.

- **Implementasi:** Setiap siswa diminta untuk mencatat kehadiran mereka sendiri dan menjelaskan pentingnya kejujuran dalam mencatat waktu kedatangan.

2. Pengaturan Tugas

- **Deskripsi:** Siswa diberi tanggung jawab untuk mengatur tugas dan pekerjaan rumah mereka sendiri.
- **Implementasi:** Ajak siswa untuk membuat daftar tugas harian dan memeriksa penyelesaiannya, dengan penekanan pada kejujuran dalam melaporkan hasil kerja mereka.

3. Diskusi Nilai Integritas

- **Deskripsi:** Siswa dilibatkan dalam diskusi tentang nilai-nilai integritas dan contoh-contoh perilaku jujur.
- **Implementasi:** Selenggarakan sesi di kelas untuk mendiskusikan cerita atau situasi di mana integritas diuji, dan ajak siswa untuk berbagi pendapat mereka.

4. Kegiatan Berbasis Kejujuran

- **Deskripsi:** Laksanakan kegiatan di mana siswa harus menunjukkan sikap jujur, seperti tidak menyontek selama ujian.
- **Implementasi:** Berikan ujian di mana siswa diajarkan untuk mengedepankan kejujuran, serta memberikan penghargaan kepada mereka yang tidak melakukan kecurangan.

5. Proyek Kelompok yang Transparan

- **Deskripsi:** Ajak siswa bekerja dalam proyek kelompok dengan saling menghargai kontribusi setiap anggota.
- **Implementasi:** Pastikan setiap siswa menyampaikan perannya dalam proyek dan mengakui kontribusi teman-teman mereka, sehingga menciptakan lingkungan saling menghargai dan jujur.

6. Penghargaan untuk Perilaku Jujur

- **Deskripsi:** Berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan integritas dalam perilaku sehari-hari.

- Implementasi: Buat program “Siswa Berintegritas Bulanan” di mana siswa yang menunjukkan kejujuran dan integritas dalam tindakan sehari-hari diberikan pengakuan di depan kelas.

7. Refleksi Diri

- Deskripsi: Siswa diajak untuk melakukan refleksi mengenai tindakan mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat meningkatkan integritas.
- Implementasi: Ajak siswa untuk menulis jurnal tentang pengalaman mereka dalam menunjukkan integritas dan tantangan yang mereka hadapi.

8. Persiapan Pulang

- Deskripsi: Sebelum pulang, siswa diajarkan untuk menghargai proses belajar dan mengakui usaha mereka.
- Implementasi: Diskusikan tentang pentingnya mengakui keberhasilan dan kesalahan, serta berkomitmen untuk berbuat lebih baik ke depannya.

9. Pulang ke Rumah

- Deskripsi: Dorong siswa untuk menerapkan nilai integritas di rumah dan lingkungan mereka.
- Implementasi: Ajak siswa untuk berbagi pengalaman mereka di rumah tentang bagaimana mereka menunjukkan integritas dan mendorong anggota keluarga untuk melakukannya juga.

Dengan pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Hari Rabu

MANDIRI

Karakter mandiri adalah kemampuan untuk bertanggung jawab, percaya diri, dan melakukan berbagai tugas tanpa tergantung pada orang lain. Di sekolah dasar, karakter ini ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari serta penyisipan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Berikut adalah penerapan karakter mandiri di sekolah dasar:

Berikut adalah implementasi pembiasaan pendidikan karakter mandiri di sekolah

dasar, mulai dari kedatangan hingga pulang:

1. Kedatangan di Sekolah

- Deskripsi: Siswa diarahkan untuk datang sendiri dan mempersiapkan perlengkapan belajar mereka tanpa bantuan orang tua.
- Implementasi: Setiap siswa diminta untuk mengatur tas dan buku mereka sendiri di ruang kelas. Guru memberikan penekanan pada pentingnya kesiapan dan tanggung jawab.

2. Pengaturan Waktu

- Deskripsi: Siswa belajar untuk datang tepat waktu dan mengatur jadwal pagi mereka.
- Implementasi: Ajarkan siswa untuk membuat rutinitas pagi dan menggunakan jam atau alarm untuk membiasakan diri datang ke sekolah tepat waktu.

3. Masuk Kelas dan Persiapan

- Deskripsi: Setelah tiba, siswa harus segera masuk kelas dan menyiapkan alat tulis serta buku pelajaran tanpa perlu diarahkan oleh guru.
- Implementasi: Buatlah kebiasaan di mana siswa langsung duduk di tempat mereka dan menyiapkan diri untuk pelajaran yang akan dimulai.

4. Pembelajaran Mandiri

- Deskripsi: Selama proses pembelajaran, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
- Implementasi: Sediakan waktu khusus untuk tugas individu, di mana siswa dapat belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah di kelas dengan fokus tanpa banyak intervensi dari guru.

5. Diskusi Kelas

- Deskripsi: Setelah menyelesaikan tugas, siswa diajak untuk berbagi hasil kerja dan strategi mereka.
- Implementasi: Siswa diminta untuk menjelaskan proses berpikir mereka, apa yang mereka lakukan sendiri, dan bagaimana mereka memecahkan masalah.

6. Istirahat dan Aktivitas Mandiri

- **Deskripsi:** Selama waktu istirahat, siswa diajarkan untuk mengatur waktu mereka untuk bermain atau beristirahat.
- **Implementasi:** Siswa diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan, baik bermain di luar, membaca buku, atau berinteraksi dengan teman.

7. Sesi Refleksi

- **Deskripsi:** Sebelum pulang, siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bertanggung jawab atas tugas mereka.
- **Implementasi:** Buatlah waktu untuk menulis atau berdiskusi mengenai pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang dipetik.

8. Persiapan Pulang

- **Deskripsi:** Siswa diajarkan untuk mengemas barang-barang mereka sendiri dan memastikan semua perlengkapan kembali ke dalam tas.
- **Implementasi:** Buatlah checklist untuk memastikan bahwa siswa sudah menyiapkan semua barang sebelum pulang, mendorong mereka untuk memeriksa dan bertanggung jawab.

9. Pulang ke Rumah

- **Deskripsi:** Siswa diharapkan untuk pulang dengan cara yang aman dan mandiri, baik berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum.
- **Implementasi:** Ajarkan siswa untuk selalu memperhatikan keselamatan dan cara-cara yang aman untuk pulang, termasuk berbagi informasi dengan orang tua tentang jam kepulangan mereka.

Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter mandiri yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kedatangan hingga pulang dari sekolah.

4. Hari Kamis

GOTONG ROYONG

Karakter gotong royong adalah kemampuan untuk bekerja sama, saling

membantu, dan peduli terhadap sesama. Di sekolah dasar, karakter ini dibina melalui pembiasaan sehari-hari dan penyisipan dalam berbagai praktik pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah penerapan karakter gotong royong di lingkungan sekolah dasar, Berikut adalah implementasi pembiasaan pendidikan karakter nilai gotong royong di sekolah dasar, mulai dari kedatangan hingga pulang:

1. Kedatangan di Sekolah

- **Deskripsi:** Siswa diajarkan untuk saling menyapa dan membantu satu sama lain saat tiba di sekolah.
- **Implementasi:** Setiap pagi, siswa diajak untuk membantu teman yang mungkin mengalami kesulitan, seperti membawa tas atau memberikan informasi tentang kelas.

2. Kegiatan Bersama di Kelas

- **Deskripsi:** Siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyusun kegiatan kelas, seperti menyiapkan alat tulis atau membagi tugas.
- **Implementasi:** Buatlah kelompok kecil di kelas untuk merencanakan kegiatan belajar atau proyek, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab.

3. Bersih-Bersih Sekolah

- **Deskripsi:** Mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah secara rutin.
- **Implementasi:** Setiap minggu, lakukan kegiatan “Bersih Sekolah” di mana siswa dibagi menjadi kelompok untuk membersihkan area tertentu, seperti taman, kelas, dan koridor.

4. Kegiatan Gotong Royong

- **Deskripsi:** Mengadakan kegiatan gotong royong di luar sekolah, seperti membantu lingkungan sekitar.
- **Implementasi:** Selenggarakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau menanam pohon, di mana semua siswa berpartisipasi aktif.

5. Proyek Kolaboratif

- Deskripsi: Siswa bekerja sama dalam proyek yang memerlukan kontribusi dari semua anggota.
- Implementasi: Buat proyek kelompok, seperti membuat poster tentang kebersihan lingkungan, di mana setiap siswa memiliki tugas tertentu yang saling melengkapi.

6. Kegiatan Sosial

- Deskripsi: Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau membantu tetangga yang membutuhkan.
- Implementasi: Rencanakan kunjungan ke panti asuhan, di mana siswa membawa barang yang bisa disumbangkan dan melakukan kegiatan bersama.

7. Refleksi Bersama

- Deskripsi: Setelah kegiatan, ajak siswa untuk merenungkan pentingnya gotong royong.
- Implementasi: Selenggarakan sesi diskusi di kelas untuk membahas pengalaman mereka selama kegiatan gotong royong dan bagaimana mereka merasakan manfaatnya.

8. Persiapan Pulang

- Deskripsi: Sebelum pulang, ajak siswa untuk mengevaluasi kegiatan hari itu.
- Implementasi: Adakan waktu untuk siswa saling memberikan penghargaan atau ucapan terima kasih kepada teman yang telah membantu mereka selama kegiatan.

9. Pulang ke Rumah

- Deskripsi: Dorong siswa untuk menerapkan nilai gotong royong di rumah dan komunitas mereka.
- Implementasi: Ajak siswa untuk berbagi pengalaman gotong royong yang mereka lakukan di sekolah dengan keluarga dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan serupa di rumah, seperti membantu orang tua atau tetangga.

Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai

gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Hari Jumat

RELIGIUSITAS

Karakter religiusitas adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, karakter ini perlu ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari serta penyisipan dalam berbagai praktik pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah penerapan karakter religiusitas di lingkungan sekolah dasar :

1. Sebelum Memulai Pembelajaran

- **Instruksi Guru:** "Anak-anak, sebelum kita mulai belajar, mari kita berdoa agar pembelajaran hari ini diberikan kemudahan dan manfaat. Silakan berdiri atau duduk dengan tenang, dan mari kita berdoa dengan khusyuk."
- **Doa Bersama:** Guru memimpin atau menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai agama masing-masing, atau menggunakan doa yang umum seperti, "Ya Tuhan, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan tambahkan pemahaman kami."
- **Pesan Guru:** Setelah doa, guru bisa menyampaikan pesan singkat, "Doa ini sebagai tanda kita memohon agar Tuhan memberkahi setiap usaha kita dalam belajar."

2. Setelah Pembelajaran Selesai

- **Instruksi Guru:** "Alhamdulillah, kita sudah menyelesaikan pembelajaran hari ini. Mari kita berdoa kembali sebagai ungkapan syukur atas ilmu yang telah kita pelajari."
- **Doa Bersama:** Guru kembali memimpin doa, atau menunjuk siswa lain untuk memimpin, misalnya dengan doa umum seperti, "Ya Tuhan, terima kasih atas pelajaran hari ini, bimbinglah kami agar bisa mengamalkan ilmu ini dengan baik."
- **Pesan Guru:** Setelah doa, guru bisa menambahkan pesan, "Dengan berdoa, kita menutup pembelajaran dengan rasa syukur, semoga ilmu ini bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari."

3. Rutinitas Harian yang Konsisten

- **Penjadwalan:** Guru bisa menempatkan doa di awal dan akhir sebagai bagian rutin dari setiap pelajaran agar siswa terbiasa melakukannya setiap hari.
- **Penekanan Nilai:** Guru bisa mengingatkan siswa bahwa berdoa adalah bagian dari usaha kita untuk melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan, menunjukkan sikap rendah hati, dan bersyukur atas kesempatan untuk belajar.

Kebiasaan ini tidak hanya membantu siswa lebih fokus dan tenang, tetapi juga menanamkan nilai religius yang mengajarkan mereka untuk selalu berserah diri, memohon bantuan, dan bersyukur atas ilmu yang didapat.

4. Menggunakan masjid sekolah untuk kegiatan sholat berjamaah dan tahfidz

a) Sebelum Memulai Pembelajaran

- **Instruksi Guru:** "Anak-anak, sebelum kita mulai belajar, mari kita berdoa agar pembelajaran hari ini diberikan kemudahan dan manfaat. Silakan berdiri atau duduk dengan tenang, dan mari kita berdoa dengan khusyuk."
- **Doa Bersama:** Guru memimpin atau menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai agama masing-masing, atau menggunakan doa yang umum seperti, "Ya Tuhan, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan tambahkan pemahaman kami."
- **Pesan Guru:** Setelah doa, guru bisa menyampaikan pesan singkat, "Doa ini sebagai tanda kita memohon agar Tuhan memberkahi setiap usaha kita dalam belajar."

b) Setelah Pembelajaran Selesai

- **Instruksi Guru:** "Alhamdulillah, kita sudah menyelesaikan pembelajaran hari ini. Mari kita berdoa kembali sebagai ungkapan syukur atas ilmu yang telah kita pelajari."
- **Doa Bersama:** Guru kembali memimpin doa, atau menunjuk siswa lain untuk memimpin, misalnya dengan doa umum seperti, "Ya

Tuhan, terima kasih atas pelajaran hari ini, bimbinglah kami agar bisa mengamalkan ilmu ini dengan baik.”

- **Pesan Guru:** Setelah doa, guru bisa menambahkan pesan, “Dengan berdoa, kita menutup pembelajaran dengan rasa syukur, semoga ilmu ini bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari.”

c) **Rutinitas Harian yang Konsisten**

- **Penjadwalan:** Guru bisa menempatkan doa di awal dan akhir sebagai bagian rutin dari setiap pelajaran agar siswa terbiasa melakukannya setiap hari.
- **Penekanan Nilai:** Guru bisa mengingatkan siswa bahwa berdoa adalah bagian dari usaha kita untuk melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan, menunjukkan sikap rendah hati, dan bersyukur atas kesempatan untuk belajar.

Kebiasaan ini tidak hanya membantu siswa lebih fokus dan tenang, tetapi juga menanamkan nilai religius yang mengajarkan mereka untuk selalu berserah diri, memohon bantuan, dan bersyukur atas ilmu yang didapat.

Berikut adalah contoh penerapan penggunaan masjid sekolah untuk kegiatan shalat berjamaah dan tahfidz:

- a) Kegiatan Sholat Berjamaah
 - **Waktu Sholat:** Sekolah bisa mengatur waktu sholat berjamaah, misalnya sholat Dzuhur atau Ashar, yang dilaksanakan bersama di masjid sekolah. Jadwal ini bisa dimasukkan ke dalam rutinitas harian sekolah, sehingga siswa secara otomatis mempersiapkan diri untuk sholat berjamaah.
 - **Pengarahan Guru:** Sebelum sholat, guru bisa mengingatkan pentingnya menjaga ketenangan, kebersihan, dan kekhusyukan di masjid. Guru atau petugas piket juga bisa memimpin iqamah dan mengatur shaf sholat agar tertib.
 - **Peran Siswa:** Secara bergantian, siswa bisa diberi kesempatan menjadi imam atau muadzin, sesuai kemampuan mereka, dengan bimbingan guru. Ini akan melatih mereka dalam hal kepemimpinan dan keberanian.

b). kegiatan Tahfidz

- **Waktu Khusus:** Sekolah dapat menetapkan waktu khusus untuk kegiatan tahfidz di masjid, seperti sebelum jam pelajaran dimulai atau saat istirahat. Kegiatan ini bisa diatur per kelas atau kelompok hafalan sesuai dengan level hafalan siswa.
- **Bimbingan Guru:** Guru tahfidz atau guru agama bisa membimbing siswa dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Setiap siswa dapat diberi target hafalan tertentu sesuai dengan kemampuan mereka, dengan bimbingan untuk meningkatkan mutu hafalan.
- **Pembagian Kelompok:** Agar efektif, siswa bisa dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan hafalan. Setiap kelompok bisa memiliki mentor, misalnya siswa yang lebih mahir atau guru yang mengawasi hafalan mereka.

c). Penguatan Nilai dan Motivasi

- **Pesan Motivasi:** Guru bisa memberi motivasi tentang keutamaan sholat berjamaah dan menghafal Al-Qur'an, misalnya dengan menceritakan kisah para penghafal Al-Qur'an atau memberikan nasihat singkat tentang pentingnya disiplin dan kesungguhan dalam ibadah.
- **Evaluasi dan Penghargaan:** Untuk memberikan semangat, sekolah bisa mengadakan evaluasi bulanan hafalan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai target hafalan atau yang aktif mengikuti sholat berjamaah.

Selain itu, nilai-nilai religius juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan cara:

- Menciptakan suasana sekolah yang bersih, misalnya dengan melepas alas kaki saat menginjak lantai sekolah
- Menempatkan pajangan dinding berupa tulisan kaligrafi di beberapa ruang kelas
- Peduli dapat didefinisikan sebagai rasa empati terhadap kondisi yang dialami orang lain. Tidak semua individu memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Oleh karena itu, mengajarkan kepedulian sosial kepada anak sejak usia dini menjadi

hal yang penting agar mereka tumbuh dengan kepekaan serta simpati terhadap sesama. Contoh perilaku peduli sosial yang dapat ditanamkan mencakup kegiatan seperti infaq setiap hari Jumat atau pembagian zakat kepada siswa dan masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun sikap peduli dan rasa solidaritas terhadap orang lain.

- Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan mengucapkan hamdalah, kemudian siswa berpamitan dengan guru serta mengucapkan salam. Karakter religius merujuk pada sikap seseorang yang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap ucapan, tindakan, dan perilakunya. Siswa yang memiliki karakter religius diharapkan dapat bertindak berdasarkan nilai-nilai agama, dengan memperhatikan kebaikan dan keburukan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Menggabungkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran atau pesan moral yang diberikan oleh guru. Saat menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menyelipkan nilai-nilai karakter religius yang relevan dengan topik yang diajarkan. Misalnya, saat mengerjakan soal, siswa diingatkan untuk bersikap jujur dan tidak menyontek, karena setiap tindakan selalu dalam pengawasan Allah.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Kisah-Kisah Inspiratif

- **Contoh Kegiatan:** Dalam pelajaran membaca atau menulis, guru bisa menggunakan cerita inspiratif atau kisah para tokoh yang menampilkan sifat-sifat religius, seperti kejujuran, kebaikan hati, atau kerja keras.
- **Pesan Moral:** Guru bisa menyampaikan pentingnya sifat jujur sebagai bentuk ibadah dan menekankan bahwa berkata jujur adalah perbuatan yang disukai oleh Tuhan, sehingga siswa diajak untuk meneladani sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mata Pelajaran Matematika: Bersyukur Terhadap Nikmat

- **Contoh Kegiatan:** Saat belajar tentang konsep jumlah dan bilangan, guru bisa mengaitkan dengan ajakan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan, seperti bisa menghitung atau mempelajari hal-hal baru.
- **Pesan Moral:** Guru bisa menyampaikan pesan bahwa belajar dengan tekun adalah salah satu bentuk syukur kepada Tuhan, karena kita telah diberi kesempatan dan kemampuan untuk belajar dan memperoleh ilmu.

3. Mata Pelajaran IPA: Merawat dan Menghargai Ciptaan Tuhan

- **Contoh Kegiatan:** Saat mempelajari materi tentang lingkungan atau ekosistem, guru bisa mengaitkan dengan nilai menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan yang harus kita rawat.
- **Pesan Moral:** Guru bisa mengajak siswa untuk menghargai dan merawat alam sebagai bentuk ibadah, mengingatkan bahwa alam adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga, bukan dirusak.

4. Mata Pelajaran IPS: Keadilan dan Kepedulian Sosial

- **Contoh Kegiatan:** Saat mempelajari tentang masyarakat dan kehidupan sosial, guru bisa menyampaikan pentingnya keadilan dan kepedulian kepada sesama sebagai nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.
- **Pesan Moral:** Guru bisa mengingatkan siswa untuk selalu peduli pada sesama, terutama kepada yang membutuhkan, sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang dan kepedulian.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Nilai Ibadah dalam Keseharian

- **Contoh Kegiatan:** Pada kegiatan pembelajaran tentang salat atau doa-doa harian, guru mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti disiplin waktu dan kepatuhan kepada aturan.
- **Pesan Moral:** Guru bisa menyampaikan pentingnya menjalankan ibadah dengan ikhlas dan mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya dalam bentuk ritual, tetapi juga melalui perilaku baik, sopan santun, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran : 10

**INSTRUMEN
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI FULLDAY SCHOOL KHAS
LOMBOK BARAT PADA SISWA SDIT INSAN MULIA
KEDIRI**

TESIS

Oleh
ZUBAIDI
NIM 2229041075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2024**

A. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 102) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arifin (2014, hlm. 226) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

1. Instrumen Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas isi, validitas konstruksi, dan validitas empiris dari instrumen yang telah dibuat. Untuk menguji validitas isi dan validitas konstruksi peneliti mengajukan expert judgment kepada dosen pembimbing yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang relevansi dan kejelasan materi yang dikembangkan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas Materi

No	Aspek yang Diukur	Tujuan Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Relevansi	Menilai kesesuaian item dengan tujuan pendidikan karakter.	1, 3, 10, 16, 19
2	Kejelasan	Menilai apakah setiap pernyataan mudah dipahami dan tidak ambigu bagi siswa.	2, 12, 13, 15, 17
3	Representasi Nilai Karakter	Menilai representasi nilai-nilai karakter utama (kejujuran, gotong royong, religius, dll.).	4, 5, 6, 7, 8, 9
4	Konsistensi	Menilai konsistensi instrumen dalam mengukur aspek karakter.	11, 18
5	Kesesuaian Konteks	Menilai kesesuaian pernyataan dengan konteks budaya dan lingkungan sekolah <i>Full Day School</i> .	14, 20

Tabel 3.2 Instrumen Uji Validitas Materi

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Relevan	Tidak Relevan
1	Model ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.		
2	Setiap pernyataan dalam model ini mudah dipahami oleh siswa.		
3	model ini mampu mengukur nilai-nilai karakter yang penting.		
4	Setiap butir pernyataan merefleksikan aspek kejujuran dengan baik.		
5	model ini mencakup nilai gotong royong dalam model pendidikan karakter.		
6	Setiap item dalam model ini mencerminkan nilai religius dengan baik.		
7	model ini dapat digunakan untuk mengukur nilai nasionalisme siswa.		
8	Setiap pernyataan dalam model ini sesuai dengan nilai-nilai integritas.		
9	Butir pernyataan dalam model ini mampu mengukur nilai kemandirian.		
10	Setiap pernyataan mencakup tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh.		
11	model ini konsisten dalam mengukur aspek-aspek karakter.		
12	Instrumen ini tidak memiliki pernyataan yang ambigu.		
13	Semua pernyataan model ini jelas dan mudah direspon siswa.		
14	model ini menyajikan pertanyaan yang sesuai dengan konteks budaya sekolah.		
15	Setiap item dalam model ini mudah diterapkan di lingkungan <i>Full Day School</i> .		
16	model ini memberikan gambaran lengkap tentang karakter siswa.		
17	Butir pernyataan dalam model ini sesuai dengan nilai moral siswa.		
18	model ini dapat diterapkan untuk siswa dari berbagai latar belakang.		
19	Pernyataan dalam model ini relevan dengan model <i>Full Day School</i> .		
20	Setiap pernyataan dalam model ini menyajikan tujuan karakter dengan baik.		

2. Instrumen Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket yang dibuat berdasarkan diskusi dan bimbingan dari pembimbing. Angket respon siswa diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Angket ini diberikan untuk evaluasi kelompok kecil dan uji lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Uji Kepraktisan

No	Aspek yang Diukur	Tujuan Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Kemudahan Penggunaan	Menilai kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran.	1, 3, 7, 8, 20
2	Kemudahan Pemahaman	Menilai pemahaman siswa terhadap instruksi dan pernyataan.	2, 4, 11, 13, 17
3	Keterjangkauan	Menilai ketersediaan waktu, sarana, dan kemudahan pelaksanaan di berbagai kelas.	5, 6, 9, 10, 12
4	Fleksibilitas	Menilai kesesuaian model pembelajaran untuk digunakan di berbagai kelas dan situasi.	14, 16, 18, 19
5	Kemudahan Analisis	Menilai kemudahan dalam mengumpulkan dan menganalisis hasil dari model pembelajaran.	15

Tabel 3.3 Kuesioner Kepraktisan Pembelajaran

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	model pembelajaran ini mudah digunakan oleh guru dalam menilai karakter siswa.					
2	Siswa dapat memahami instruksi dengan baik.					
3	Waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran ini cukup.					
4	Butir pernyataan dalam model pembelajaran ini mudah dipahami oleh siswa.					
5	Kuesioner ini dapat digunakan di semua kelas dalam sekolah.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
6	Tidak memerlukan alat khusus untuk menerapkan model pembelajaran ini					
7	model pembelajaran ini memudahkan guru dalam mengukur nilai karakter siswa.					
8	Penyusunan kalimat dalam model pembelajaran ini membantu siswa menjawab dengan tepat.					
9	model pembelajaran ini memberikan hasil yang sesuai dengan pengamatan guru.					
10	Guru dapat menerapkan model pembelajaran ini tanpa pelatihan tambahan.					
11	Siswa dapat memahami model pembelajaran ini dengan bantuan minimal.					
12	model pembelajaran ini dapat digunakan pada berbagai kelas tanpa perubahan.					
13	model pembelajaran ini dapat mengukur seluruh aspek karakter yang diinginkan.					
14	model pembelajaran ini dapat digunakan berulang kali di berbagai kelas.					
15	Hasil dari model pembelajaran ini dapat dianalisis dengan mudah.					
16	model pembelajaran ini praktis untuk digunakan dalam waktu yang singkat.					
17	Setiap pernyataan dalam kuesioner ini memiliki makna yang jelas bagi siswa.					
18	model pembelajaran ini tidak membebani waktu belajar siswa.					
19	model pembelajaran ini dapat digunakan bersama metode observasi karakter.					
20	Penggunaan model pembelajaran ini mudah dilakukan dan dievaluasi oleh guru.					

Keterangan

Skala Praktis (1-5): Penilai memberikan nilai dari 1 (Sangat Tidak Praktis) hingga 5 (Sangat Praktis) untuk mengukur sejauh mana metode pembelajaran dianggap praktis.

3. Instrumen Uji Efektivitas

Dalam menilai efektifitas pengukuran dilakukan dengan mengambil data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket pretest dan posttest. Hasil tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan karakter peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan

pengembangan model pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku dan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Uji Efektifitas

No	Aspek yang Diukur	Tujuan Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Pemahaman Nilai Karakter	Menilai apakah siswa memahami nilai karakter yang diajarkan (kejujuran, gotong royong, religius, dll.).	1, 2, 3, 4, 14
2	Perubahan Sikap	Menilai perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	5, 6, 7, 8, 13
3	Penerapan Nilai Karakter	Menilai penerapan nilai karakter oleh siswa di lingkungan rumah dan sosial.	9, 11, 12, 18, 19
4	Motivasi dan Minat Belajar	Menilai peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap pendidikan karakter.	10, 15
5	Pengurangan Perilaku Negatif	Menilai pengurangan perilaku negatif dan peningkatan lingkungan positif di sekolah.	16, 17, 20

Tabel 3.5 Kuesioner Uji Efektifitas

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda tentang pernyataan di bawah ini.

Skala penilaian:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai nasionalisme,					
2	Siswa lebih memahami pentingnya gotong royong setelah mengikuti model pembelajaran ini.					
3	Nilai religius siswa meningkat setelah diterapkannya model ini.					
4	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air dalam					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	kesehariannya.					
5	model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan integritas siswa.					
6	model pembelajaran ini mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa.					
7	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai di kelas setelah model pembelajaran ini.					
8	model pembelajaran ini mampu membentuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.					
9	model pembelajaran ini membantu siswa mengaplikasikan karakter positif di rumah.					
10	Aktivitas dalam model pembelajaran ini menarik minat siswa dalam belajar karakter.					
11	Siswa menunjukkan peningkatan empati setelah mengikuti model pembelajaran ini.					
12	Program ini efektif dalam meningkatkan toleransi antar siswa.					
13	Nilai-nilai karakter yang diajarkan diterapkan siswa di lingkungan sekolah.					
14	model pembelajaran ini memberikan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab.					
15	Siswa lebih termotivasi untuk berperilaku positif setelah model pembelajaran ini.					
16	Program ini mampu mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa.					
17	Guru melihat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan karakter.					
18	Siswa lebih sering menunjukkan nilai-nilai karakter dalam interaksi sosial.					
19	model pembelajaran ini berkontribusi pada pengembangan etika dalam diri siswa.					
20	model pembelajaran ini efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.					

Penjelasan

- **Kisi-Kisi Kuesioner:** Menggambarkan indikator pendidikan karakter yang akan diukur melalui pernyataan dalam angket.

- **Angket:** Berisi pernyataan yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter, dilengkapi dengan skala penilaian untuk mengukur pendapat siswa.

Kuesioner Penelitian

Berikut adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua di SD IT Insan Mulia Kediri, Lombok Barat.

3. Kuesioner untuk Siswa:

- Identitas Siswa
- Pertanyaan tentang pemahaman nilai-nilai karakter
- Pertanyaan tentang pengalaman *Full Day School*
- Pertanyaan tentang partisipasi dalam kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter siswa

Kuesioner untuk Siswa

Bagian A: Informasi Responden

Nama:
Kelas:
Usia:
Jenis Kelamin:

Bagian B: Pemahaman Nilai-Nilai Karakter

1. Seberapa baik Anda memahami nilai-nilai karakter berikut? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Tidak Paham" dan 5 sebagai "Sangat Paham."

Nilai Karakter	Penilaian (1-5)
Religius	
Nasionalisme	
Gotong Royong	
Integritas	
Mandiri	

Bagian C: Pengalaman *Full Day School*

2. Sudah berapa lama Anda bersekolah di SD IT Insan Mulia dengan model *Full Day School*?
 - Kurang dari 1 tahun
 - 1 tahun
 - 2 tahun
 - Lebih dari 2 tahun
3. Bagaimana pandangan Anda tentang model *Full Day School* di sekolah?
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup Baik
 - Kurang Baik
 - Tidak Baik
4. Sebutkan aktivitas atau program apa saja yang telah Anda ikuti dalam program *Full Day School* untuk pengembangan model Pendidikan karakter selama di sekolah ini.

Bagian D: Partisipasi dalam Kegiatan Pengembangan Karakter

5. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."

Bagian E: Tanggapan Umum

6. Apakah Anda merasa program *Full Day School* di sekolah ini membantu dalam pengembangan karakter Anda? Berikan penjelasan pendapat Anda.
7. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan karakter melalui *Full Day School* di sekolah ini?
8. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program *Full Day School* dan pengembangan model karakter di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____

Kuesioner untuk Guru dan Staf:

- Identitas Guru dan Staf
- Pertanyaan tentang konsep pendidikan karakter
- Pertanyaan tentang integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah
- Pertanyaan tentang tantangan dan dukungan dalam pengembangan karakter siswa

4. Kuesioner untuk Guru dan Staf

A: Informasi Responden

Nama:

Jabatan:

Bagian B: Pemahaman tentang Konsep Pendidikan Karakter

1. Seberapa baik Anda memahami konsep pendidikan karakter?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Menurut anda seberapa penting pengembangan model Pendidikan karakter untuk siswa?
3. Menurut pandangan Anda, apa arti penting dari pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa?
4. Bagaimana Anda mengintegrasikan model pendidikan karakter ke dalam aktivitas pengajaran sehari-hari di kelas?

Bagian C: Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

5. Sejauh mana model pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sekolah?
 - a. Sangat Terintegrasi

- b. Terintegrasi dengan Baik
 - c. Cukup Terintegrasi
 - d. Kurang Terintegrasi
 - e. Tidak Terintegrasi Sama Sekali
6. Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian D: Keterlibatan dalam Kegiatan Pengembangan Model Pendidikan Karakter

7. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan atau program pengembangan Model Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."
8. Sejauh mana Anda merasa kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter berdampak pada siswa?

Bagian E: Peran Orang Tua dan Masyarakat

9. Menurut pandangan Anda, sejauh mana orang tua dan masyarakat berperan dalam mendukung pengembangan model pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
10. Apakah ada upaya konkret yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa? Jika ya, sebutkan upaya tersebut.

Bagian F: Tanggapan Umum

11. Apakah Anda merasa model *Full Day School* efektif dalam pengembangan karakter siswa di sekolah ini? Berikan penjelasan pendapat Anda.
12. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Kuesioner untuk Orang Tua:

- Identitas Orang Tua
- Pertanyaan tentang persepsi terhadap pendidikan karakter disekolah
- Pertanyaan tentang partisipasi dalam kegiatan sekolah dan pengembangan karakter siswa

Kuesioner untuk Orang Tua

A: Informasi Responden

Nama: _

Hubungan dengan Siswa:

Bagian B: Pandangan tentang Pendidikan Karakter

1. Seberapa penting menurut Anda model pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak Anda?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting
 - e. Tidak Penting
2. Menurut pandangan Anda, apa manfaat utama dari pendidikan karakter bagi anak Anda?

Bagian C: Persepsi terhadap Program *Full Day School*

3. Bagaimana pandangan Anda tentang model Pendidikan karakter *Full Day School* yang diterapkan di sekolah anak Anda?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik

- d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Se jauh mana Anda merasa program *Full Day School* di sekolah anak Anda membantu dalam pengembangan karakternya?

Bagian D: Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter

5. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah anak Anda? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."
6. Apakah Anda merasa memiliki peran aktif dalam mendukung pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda di sekolah?

Bagian E: Dukungan dari Sekolah

7. Apakah Anda merasa sekolah anak Anda memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa melalui *Full Day School*?
8. Menurut pandangan Anda, sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter?

Bagian F: Manfaat dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

9. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan model Pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda?
10. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda temui terkait dengan pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda melalui *Full Day School*? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian G: Tanggapan Umum

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam menjawab kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Pedoman Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Pedoman Wawancara untuk Guru dan Staf:

- a. Pertanyaan tentang persepsi terhadap pendidikan karakter
- b. Pertanyaan tentang pengalaman mengajar dan mendukung pengembangan karakter siswa

Pedoman Wawancara untuk Guru dan Staf Bagian A: Informasi Responden

Nama: _
Jabatan:

Bagian B: Pemahaman tentang Konsep Pengembangan Model Pendidikan Karakter

1. Bagaimana Anda memahami konsep pengembangan model pendidikan karakter dan apa arti pentingnya dalam pembentukan kepribadian siswa?
2. Menurut pandangan Anda, nilai-nilai karakter apa saja yang paling relevan dan perlu dikembangkan pada siswa di SD IT Insan Mulia?

Bagian C: Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

3. Sejauh mana Anda merasa nilai-nilai model Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah? Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memastikan model pendidikan karakter efektif terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran?
4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan model pendidikan karakter dalam kurikulum dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

Bagian D: Kegiatan Pengembangan Karakter di Sekolah

5. Sejauh mana Anda terlibat dalam mengorganisasi dan menyelenggarakan kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah?
6. Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan pengembangan model Pendidikan karakter yang telah dilakukan? Apakah Anda melihat perubahan positif pada siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Bagian E: Peran Orang Tua dan Masyarakat

7. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana orang tua dan masyarakat berperan dalam mendukung pengembangan model pendidikan karaktersiswa di sekolah ini?

Apakah ada inisiatif khusus yang telah dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa?

Bagian F: Dukungan dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

8. Sejauh mana Anda merasa mendapat dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja dalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter siswa?
9. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?

Bagian G: Tanggapan Umum

10. Menurut Anda, apakah model *Full Day School* efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah ini? Berikan penjelasan pendapat Anda.

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah ini, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas waktu dan kerjasama Anda dalam menjawab pertanyaan ini. Wawancara Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____



Pedoman Wawancara untuk Orang Tua:

- Pertanyaan tentang pandangan terhadap model pendidikan karakter di sekolah
- Pertanyaan tentang peran orang tua dalam mendukung pengembangan model Pendidikan karakter siswa

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

Bagian A: Informasi Responden

Nama:

Hubungan dengan Siswa:

Bagian B: Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

1. Bagaimana Anda memahami konsep pendidikan karakter dan apa arti pentingnya dalam pembentukan kepribadian anak Anda?
2. Menurut pandangan Anda, model pendidikan karakter apa saja yang paling relevan dan perlu dikembangkan pada anak Anda?

Bagian C: Persepsi tentang Program *Full Day School*

3. Bagaimana pandangan Anda tentang model *Full Day School* yang diterapkan di SD IT Insan Mulia? Apakah Anda merasa program *Full Day School* ini mendukung pengembangan karakter anak Anda?
4. Sejauh mana Anda merasa anak Anda mendapatkan manfaat dari pengalaman belajar di sekolah *Full Day School* ini?

Bagian D: Peran Orang Tua dalam Pengembangan Model Pendidikan Karakter

5. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan atau program pengembangan model Pendidikan karakter di sekolah anak Anda? Berikan penilaian dari 1 hingga 5, dengan 1 sebagai "Jarang" dan 5 sebagai "Sangat Sering."

6. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana peran Anda sebagai orang tua berpengaruh dalam mendukung pengembangan model pendidikan karakter anak Anda di sekolah?

Bagian E: Dukungan dari Sekolah

7. Apakah Anda merasa sekolah anak Anda memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan model Pendidikan karakter siswa melalui model *Full Day School*?
8. Menurut pandangan Anda, sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam upaya pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda?

Bagian F: Manfaat dan Tantangan dalam Pengembangan Karakter

9. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan model Pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda?
10. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda temui terkait dengan pengembangan model Pendidikan karakter anak Anda melalui model *Full Day School*? Jika ya, sebutkan tantangan tersebut.

Bagian G: Tanggapan Umum

11. Jika ada saran atau masukan untuk meningkatkan program pengembangan model pendidikan karakter melalui model *Full Day School* di sekolah anak Anda, silakan tuliskan di bawah ini.

Terima kasih atas waktu dan kerjasama Anda dalam menjawab pertanyaan ini. Wawancara Anda akan sangat berarti dalam penelitian ini. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tanda tangan peserta: _____

Tanggal: _____

Angket Penerapan Pembelajaran Sistem *Full Day School*

- a. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sifat-sifat kejiwaan saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- b. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk kepribadian saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- c. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk moral saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- d. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk ahlak baik saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- e. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap mandiri saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- f. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap nasionalisme saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- g. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap gotong royong saudara?
 - a) Ya
 - b) Tidak

- h. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk religius saudara?
- a) Ya
 - b) Tidak
- i. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah pengetahuan saudara tentang pembentukan karakter anak?
- a) Ya
 - b) Tidak
- j. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah ilmu saudara tentang pembentukan karakter anak?
- a) Ya
 - b) Tidak
- k. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk sikap positif saudara?
- a) Ya
 - b) Tidak
- l. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk kemandirian saudara?
- a) Ya
 - b) Tidak
- m. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat menambah motivasi saudara untuk berperilaku positif?
- a) Ya
 - b) Tidak
- n. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk perilaku positif saudara dalam sehari-hari?
- a) Ya
 - b) Tidak

- o. Menurut saudara apakah dengan penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk perilaku negatif saudara dalam sehari-hari?
- a) Ya
 - b) Tidak



Lampiran 11

Dokumentasi





YAYASAN INSAN MULIA LOMBOK
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MULIA KEDIRI
"Mendidik dengan hati, menertak generasi rabbani"
DATA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA	L/P	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	NIP/NY	NUPTK	IAZAH	JABATAN	TMT	KET.
1	Sci Suliana, S.Pd	P	Pandeg, 02 Juli 1964	196407021004 4 001	303476363300014	31	Kepala Sekolah	2012	
2	Arba Atuz Bahayuni, S.Pd	P	Darat, 10 Mei 1962	196205101003 3 001	303476363300014	31	Waka Emponan	2013	
3	Zulfahman, S.Pd	P	Pemangaja, 14 Desember 1966	196612141003 3 001	303476363300014	31	Waka Kurikulum	2013	
4	Muhaimin	P	—	—	—	—	—	—	—
5	Heri Kurniawan Hakim, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
6	Lia Arianti, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
7	Syahrudin, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
8	Andi Aziz, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
9	Ahmed Fauzi, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
10	Munajah, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
11	Hasron Nisa, S.Pd, v. r	P	—	—	—	—	—	—	—
12	Syaiful, S.Kom	P	—	—	—	—	—	—	—
13	Ahmed Ridwan Hamdani, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
14	Ranni	P	—	—	—	—	—	—	—
15	Muhammad, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
16	Brahim Huseini, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
17	Jumadi Awal, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
18	Nezi Aprianti, S.E	P	—	—	—	—	—	—	—
19	Intan Hadi, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
20	Kilimul Hafazan, M.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
21	Mira Nayati, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
22	Siti Fatmahan, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
23	Selma Arifin, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
24	Sri Rohman, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
25	Sarisa Hadajatul Halima, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
26	Zul Jafri, S.Sos	P	—	—	—	—	—	—	—
27	Nurul Fakhriyah, A.Md	P	—	—	—	—	—	—	—
28	Hindayani, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
29	Toto Ikwanto, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
30	Firiatul Jannah, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
31	Aan Rohman, S.Sos, v. r	P	—	—	—	—	—	—	—
32	Hilwani, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
33	Muhammad Mahakam, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
34	Sukma Pratiwi, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
35	Haroni, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
36	Harani, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
37	Sumarni, S.P	P	—	—	—	—	—	—	—
38	Rindana Paramita, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
39	Karlina Yuliana, S.Si	P	—	—	—	—	—	—	—
40	Ahmad Faizin, S.Kom I	P	—	—	—	—	—	—	—
41	Munung Adha, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
42	MZ Habbil, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
43	Bidayani, S.Mat	P	—	—	—	—	—	—	—
44	Abdul Rakim, S.Kom I	P	—	—	—	—	—	—	—
45	Widhi Prihantari, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
46	Muhammad Ahsar, S.Pd	P	—	—	—	—	—	—	—
47	Ali Indra Seputra, S.Ag	P	—	—	—	—	—	—	—
48	Amin Zikri Hooi	P	—	—	—	—	—	—	—
49	Ashri Ridha Lusia, v. r	P	—	—	—	—	—	—	—
50	Naiwa Alhusna, A.Md.Keb	P	—	—	—	—	—	—	—
51	Nisafia Elida, v. r	P	—	—	—	—	—	—	—

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SRI SULIANA, S.Pd
NIP. 196407021004 4 001





 DAFTAR INVENTARIS BARANG KANTOR SDIT INSAN MULIA KEDIRI <small>Alamat: Jln. Taruna Sedayu Kediri Selatan Kec. Kediri - Lombok Barat - NTB Kode Post: 88362</small>								
NO	NAMA BARANG	TANGGAL PEMBELIAN BARANG	JUMLAH	Satuan	KEADAAN BARANG			KETERANGAN
					BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Komputer All in One	19 April 2019	2	Unit	2			
2	Lemari arsip kayu	5 Agustus 2017	3	buah	3			
3	Lemari buku dan piala	5 Agustus 2017	3	buah	3			
4	Meja Rapat	5 Agustus 2017	1	buah	1			
5	Meja Kepala Sekolah	5 Agustus 2017	1	buah	1			
6	Loker	5 Agustus 2017	2	buah	2			
7	Meja komputer	5 Agustus 2017	1	buah	1			
8	Kursi Gabus Besi	5 Agustus 2017	14	buah	14			
9	Layar CCTV	10 Juli 2018	1	buah	1			
10	Printer L3120	21 Oktober 2022	1	buah	1			
11	Printer L120	1 Maret 2020	1	buah	1			
12	Kipas Angin Berdiri Maspion	1 Maret 2020	2	buah	2			
13	Kipas angin dinding	1 Maret 2020	1	buah	1			
14	Sofa	8 Januari 2015	1	Pket	1			
15	Lemari Kaca Arsip	14 Agustus 2019	1	buah	1			
16								
17								
18								
19								
20								
21								

Mengetahui,
Kepala SDIT Insan Mulia Kediri

SRI SUFIANA, S.Pd
NIY. 19840720201007 2 001





Lampiran 12

Rekap hasil responden kepraktisan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Persen	Ket
1	3	4	4	5	5	5	3	4	5	5	2	2	2	3	4	5	3	2	5	4	75	75,00	P
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	46	46,00	KP
3	5	4	3	5	3	4	2	5	5	4	3	4	2	2	5	3	5	4	5	3	76	76,00	P
4	2	2	2	3	2	5	2	3	2	5	2	3	4	2	2	3	5	5	3	3	60	60,00	KP
5	3	2	2	3	2	2	4	2	5	4	2	5	2	3	4	3	5	3	5	4	65	65,00	P
6	4	5	4	2	5	2	5	4	5	2	2	2	4	5	2	3	5	3	5	3	72	72,00	P
7	5	4	2	2	3	4	5	2	4	4	4	2	3	3	4	5	5	2	5	3	71	71,00	P
8	5	4	3	5	4	4	2	4	3	2	3	4	5	5	2	2	3	5	4	3	72	72,00	P
9	5	3	2	5	2	5	4	2	2	4	3	2	5	5	4	4	4	5	5	2	73	73,00	P
10	5	3	2	3	2	5	4	3	2	2	2	5	2	2	3	4	3	3	2	2	59	59,00	KP
11	2	2	5	5	3	4	2	2	3	3	5	5	4	3	5	5	4	2	4	4	72	72,00	P
12	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	5	68	68,00	P
13	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	45	45,00	KP
14	5	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	5	2	2	2	2	51	51,00	KP
15	5	2	2	3	4	4	2	5	2	3	2	2	2	2	5	5	5	3	2	2	62	62,00	P
16	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	3	5	3	4	4	2	2	3	2	2	71	71,00	P
17	5	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	52	52,00	KP
18	5	2	4	4	5	3	3	4	5	3	4	5	4	3	3	5	3	4	5	2	76	76,00	P
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43	43,00	KP
20	4	3	3	2	2	2	3	4	5	3	2	3	4	3	5	4	2	5	5	5	69	69,00	P
21	4	2	2	5	2	3	3	5	3	5	5	2	3	4	2	5	3	5	3	3	69	69,00	P
22	3	2	5	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	62	62,00	P
23	4	4	3	5	3	5	3	5	3	4	4	5	3	5	3	5	3	2	4	4	77	77,00	P



Lampiran 13
Rekap hasil responden Efektifitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Max
1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	89	100
2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	93	100
3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	88	100
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	92	100
5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	90	100
6	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	89	100
7	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	90	100
8	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96	100
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	95	100
10	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	87	100
11	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	93	100
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	82	100
13	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	87	100
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
15	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	84	100
16	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	91	100
17	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	90	100
18	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	90	100
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99	100
20	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	90	100
21	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	90	100
22	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	88	100
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100



Lampiran 14
Tabel Rekap Hasil Observasi

NO	1	2	3	4	5	6	NILAI	KRITERIA BERDASARKAN NILAI
1	4	3	3	4	3	4	21	Sangat Baik
2	3	2	2	4	3	2	16	Baik
3	3	4	3	3	4	3	20	Baik
4	3	2	4	3	2	4	18	Baik
5	4	3	4	4	3	4	22	Sangat Baik
6	3	2	2	4	3	4	18	Baik
7	3	4	2	2	3	4	18	Baik
8	2	3	3	4	4	3	19	Baik
9	4	3	2	4	3	3	19	Baik
10	3	2	2	4	3	3	17	Baik
11	2	4	4	2	4	2	18	Baik
12	2	3	4	3	2	4	18	Baik
13	2	4	2	3	4	2	17	Baik
14	2	3	3	2	3	3	16	Baik
15	3	3	4	3	3	2	18	Baik
16	3	3	3	3	2	2	16	Baik
17	2	4	2	3	4	3	18	Baik
18	3	4	4	4	2	4	21	Sangat Baik
19	2	3	4	2	3	4	18	Baik
20	4	3	3	3	3	2	18	Baik
21	4	2	2	3	2	3	16	Baik
22	4	2	3	3	4	3	19	Baik
23	3	3	4	2	2	4	18	Baik
RATA-RATA							18	Baik

Lampiran 15 :
Hasil Uji Jugjes

*X Grand Theory
instrumen karakte ini*

LEMBAR VALIDITAS
 ANGKET NILAI-NILAI KARAKTER

JUDUL
 PENELITIAN : PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN
 KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL*
 KHAS LOMBOK BARAT PADA SISWA
 SEKOLAH DASAR

NAMA
 VALIDATOR :
 NIP

1. Kisi - kisi

Kisi-Kisi Nilai-Nilai Karakter

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Nilai- nilai karakter	Religius	a. Disiplin Beribadah	1,4
		b. Berdoa sebelum dan sesudah aktivitas	2,3
		c. Sikap Toleranasi	5,6
	Nasionalis	Cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan	7, 8
	Mandiri	a. Mengatur waktu dengan efektif	9, 10
		b. Kreatif dan inovatif	11,12
		c. Komunikasi yang baik	13,14
	Gotong Royong	a. Kerja sama antar sesama	15
		b. Memiliki jiwa solidaritas	16,17,18,26
	Integritas	a. Bersikap jujur	19, 20
		b. Kebiasaan yang baik	21,29,30,24, 25
		c. Keteladanan	22,23,27,28
Total Pernyataan			30

3. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Nilai-nilai Karakter

Validator :

No. Baris pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		

Supriatna 16-8-2024
 Prof. Puastho

+ grand theory!

LEMBAR VALIDITAS
WAWANCARA FULL DAY SCHOOL

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL* KHAS LOMBOK BARAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

NAMA VALIDATOR :
NIP

I. Kisi - kisi

Kisi-Kisi Wawancara Full Day School

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Full Day School</i>	Pengertian <i>full day school</i>	1. Pengertian <i>full day school</i>
		2. Ciri-ciri program <i>full day school</i>
		3. Komponen program <i>full day school</i>
	Tujuan <i>full day school</i>	1. Target yang ingin dicapai dalam penerapan <i>full day school</i>
	Penerapan <i>full day school</i>	1. Perencanaan program sekolah dan kegiatan belajar mengajar (pendekatan dan metodenya, serta jadwal dan agenda belajar)
		2. Pelaksanaan program sekolah dan kegiatan belajar mengajar (KBM didalam dan diluar kelas, remedial, pengayaan)
		3. Kegiatan evaluasi (Latihan soal- soal, tugas sekolah, ulangan harian)
	Keunggulan dan kelemahan <i>full day school</i>	1. Efisiensi (waktu)
		2. Efektivitas (produktivitas tinggi atau rendah dan ketepatan hasil)
		3. Kegiatan belajar mengajar Positif:
		a. Membentuk karakter siswa
		b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
c. Menimbulkan rasa jenuh dan lelah pada siswa		

3. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

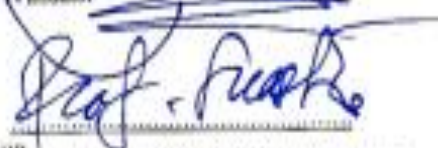
Instrumen : Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		Tambahkan grad tunjangan,
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

Singaraja, 10-8-2024

Validator



NIP.

4. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		

Singaraja, ... 16/8 ... 2024

Validator

NIP.....

5. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Guru

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		

Singaraja, ... 2024

Validator

[Handwritten Signature]

.....

NIP.....

6. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES


Instrumen : Wawancara Dengan Siswa

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		

Singaraja, ... 16-8-2024

Validator



 NIP.....

7. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES


Instrumen : Wawancara Wali Murid

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		

Singaraja, ... 2024

Validator



 NIP.

3. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Nilai-nilai Karakter

Validator : *LGD Margunayasa*

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		<i>Perbaiki redaksi kalimat</i>
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		

Singrejo,2024

Validator

LGD Margunayasa
NIP.

3. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator : *I. G. D. Marjuna*

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

Singaraja, ---,2024

Validator

I. G. D. Marjuna
 NIP.....

4. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Validator : LGD Margunanda

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		

Singaraja, ... ,2024

Validator


LGD Margunanda
 NIP.....

5. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Guru

Validator :

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		

Singaraja, 2024

Validator


 I. G. W. Marjaya
 NIP.....

6. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Dengan Siswa

Validator : f. GD Margunayasa

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		

Singaraja,2024

Validator


f. GD Margunayasa
 NIP.....

7. Lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Instrumen : Wawancara Wali Murid

Validator : Dr. G.D. Marjuna

No. Butir pernyataan	Respon Ahli		Saran untuk Perbaikan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		

Singaraja, 2024

Validator


Dr. G.D. Marjuna
 NIP

RIWAYAT HIDUP



Zubaidi, lahir di Mamben Lauk pada tanggal 05 April 1981. Anak Kelima dari pasangan Bapak H. Tohri Nurfuadi Alm., dan Ibu Hj. Dahrah Alm., Penulis pertama kali mengenyam bangku pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Kediri Lombok Barat tahun 1988, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kediri Lombok Barat pada tahun 1994 kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Mataram dan tamat pada tahun 2000. Kemudian, pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan jurusan S1 Elektro. Hingga tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2022 melanjutkan pendidikan ke Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali pada Program Studi Pendidikan Dasar.

